

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN  
SUKORAMBI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**RIFATUL QOMARIAH**  
NIM. T20183115

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2022**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH FATHUR RAHMAN  
SUKORAMBI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Rifatul Oomariah**  
**Nim. T20183115**

Di setujui Pembimbing :



**Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd**  
**NIP. 195310111979032001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MTS FATHUR RAHMAN SUKORAMBI JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari: Jum'at  
Tanggal: 18 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Istifadah, S.pd., M.Pd.I.  
NIP. 196804141992022001

  
Rivas Rahmawati, M.Pd  
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.

2. Prof. Dr. Dra Hj. Titiek Rohanah H. M.Pd.

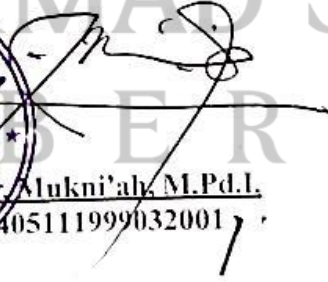
(  )  
(  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan



  
Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 405111999032001



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Qs. Al-Baqarah:286) \*



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Untuk Wanita*, (Jakarta Selatan : WALI, 2012), 286

## PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagai anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada saya dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya yaitu kedua Orang tua saya Alm. Bapak Abdul Manan dan Ibu Sanija, sebagai rasa hormat dan rasa terimakasih yang telah memberi kasih dan sayang, pengorbanan, nasihat, dukungan dan ridho dan cinta yang tiada terhingga sampai saat ini yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Alhamdulillah berkat pertolongan-Nya walaupun dengan terbatasnya penulis, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember*”

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Oleh sebab itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kedepannya.

Ucapan banyak-banyak terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu dan sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja sama demi kemajuan fakultas.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Bapak Dr. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Jember yang telah menyetujui judul skripsi serta memberikan arahan bagi penulis.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabarannya untuk memberikan arahan serta bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya selama ini.
7. Bapak Abdurrahman, S.Ag. selaku Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga tersebut, serta Bapak Sirojul Munir, S.Hi. selaku waka kesiswaan, beserta guru lainnya di MTs Fathur Rahman yang telah memberikan sedikit banyak informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman-teman saya dan sahabat MPI C3 angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca.

*Aamin ya rabbal alamin*

Jember, 18 November 2022

Rifatul Qomariah  
Nim. T20183115

## ABSTRAK

**Rifatul Qomariyah, 2022** : *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi* .

**Kata Kunci** : Peran Kepala Madrasah, Supervisor, Profesionalisme

Dalam pengembangan profesionalisme guru, kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peran dan wewenang yang sangat besar guna mewujudkan guru yang kompeten serta mewujudkan efektivitas output sumberdaya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa, lebih-lebih dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fenomena tersebut mengharuskan perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala madrasah.

Fokus dalam penelitian supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru ini 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi?, 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi ?, 3) Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi ?, 4) Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi ?.

Tujuan dalam penelitian supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru ini 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi, 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi, 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi, 4) Untuk mendeskripsikan bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi .

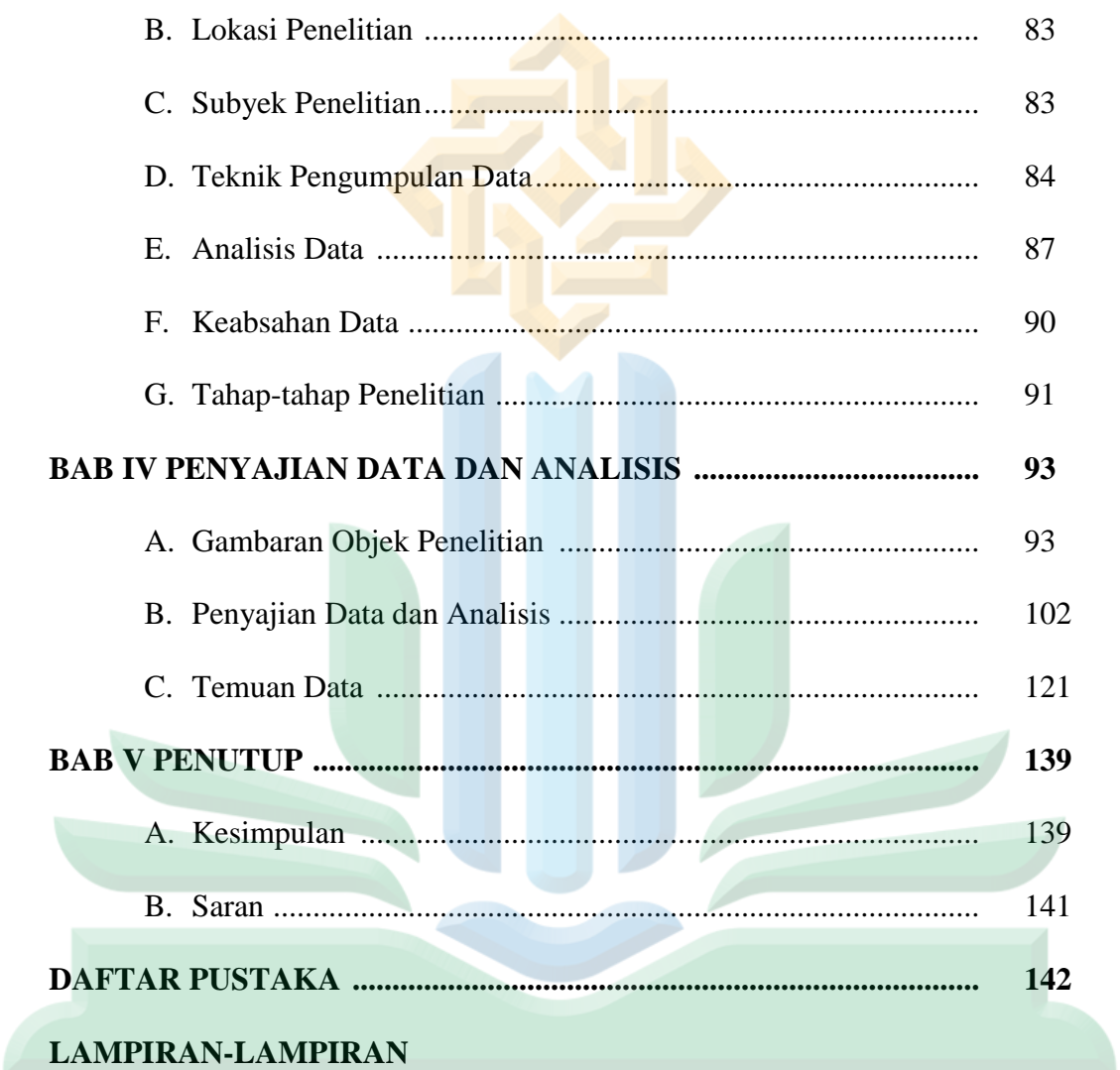
Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Perencanaan supervisi akademik yakni dengan cara mengumpulkan data melalui rapat, menetapkan pendekatan, teknik dan model, menetapkan jadwal serta memilih instrumen, kemudian disosialisasikan kepada guru melalui rapat. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan langsung di dalam kelas dengan cara mengamati cara guru mengajar dan kesesuaian bahan ajar dengan siswa, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada. 3) Kegiatan evaluasi dilakukan secara terencana dan sistematis. Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik adalah menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran. 4) Tindak lanjut dari hasil supervisi akademik dilakukan dengan cara mengkaji ulang catatan-catatan hasil supervisi, dan dilakukan pembinaan individu maupun kelompok. guru juga diikutkan kegiatan-kegiatan pelatihan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematis Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>82</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	82



B. Lokasi Penelitian .....	83
C. Subyek Penelitian.....	83
D. Teknik Pengumpulan Data.....	84
E. Analisis Data .....	87
F. Keabsahan Data .....	90
G. Tahap-tahap Penelitian .....	91
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>93</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	93
B. Penyajian Data dan Analisis .....	102
C. Temuan Data .....	121
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	82
Tabel 4.1 Profil .....	93
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan.....	98
Tabel 4.3 Data Siswa.....	99
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	99
Tabel 4.5 Data Guru yang disupervisi .....	106
Tabel 4.6 Hasil Temuan .....	118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

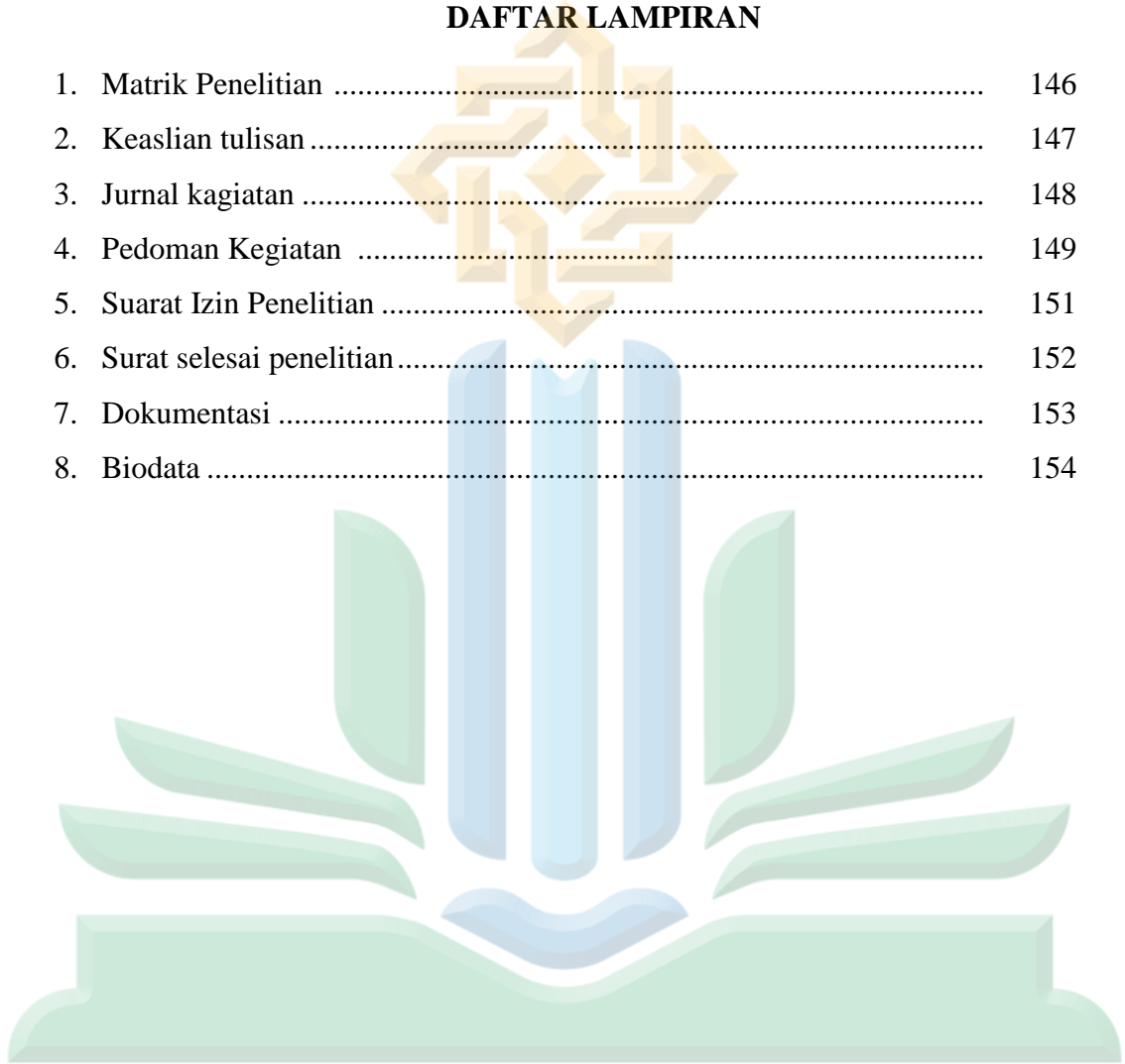
No Uraian	Hal
Gambar 4.1 Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi .....	91
Gambar 4.2 Dokumentasi agenda perencanaan supervisi akademik .....	104
Gambar 4.3 Dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik .....	108
Gambar 4.4 Dokumentasi penilaian dan pembinaan.....	110
Gambar 4.5 Dokumentasi evaluasi supervisi akademik .....	113
Gambar 4.6 Dokumentasi Program Pembinaan guru .....	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian .....	146
2. Keaslian tulisan .....	147
3. Jurnal kagiatan .....	148
4. Pedoman Kegiatan .....	149
5. Surat Izin Penelitian .....	151
6. Surat selesai penelitian.....	152
7. Dokumentasi .....	153
8. Biodata .....	154



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada hakikatnya sekolah adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam rangka pendidikan nasional. Sebagai organisasi sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan kelembagaan, hingga tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut membutuhkan tenaga atau personil sekolah mulai dari kepala sekolah hingga penjaga sekolah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dalam struktur organisasi dijelaskan tugas dan wewenang masing-masing komponen sekolah yang disesuaikan dengan hierarki jabatan. Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga semua kegiatan organisasi sekolah mengarah pada tercapainya efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer memegang peranan yang sangat penting dan merupakan kunci pokok sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja di tempat dimana ia bekerja. Kualitas kinerja kepala sekolah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya. Kepala sekolah merupakan

seorang profesional dalam organisasi sekolah yang memiliki tugas mengatur semua sumber organisasi sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Profesi guru semakin hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Tuntutan profesi ini merupakan memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Guru yang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Untuk mewujudkan guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi pengawasan sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen serta menentukan baik atau buruknya suatu rencana.<sup>1</sup> Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional RI No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah / Madrasah, Untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional.

Supervisi merupakan aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin terkait dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Hal ini

---

<sup>1</sup> Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma. (2019). *Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 222– 232. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>

bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan pendampingan, kualitas sumber daya manusia yang ada dapat selalu dipertahankan dan ditingkatkan.<sup>2</sup> Supervisi sebagai suatu kegiatan pengawasan memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan sekolah. Dalam hal supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi secara terus menerus. Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisi sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, meliputi merencanakan program evaluasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola lembaga yang di pimpinnya. Ia bertanggungjawab penuh atas berlangsungnya proses

pembelajaran di sebuah sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang. Menginisiasi pemikiran-pemikiran baru

dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian terhadap tujuan dan sasaran suatu program pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin

kepala sekolah dituntut untuk menjadi seorang inovator. Oleh karena itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat penting sebagai kunci

keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sebagai mana

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 370.



tanggung jawab seorang pemimpin didalam QS. An-Nisa : 58 berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُؤْتِيكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ لَبِظَمًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. An-Nisa : 58).

Penjelasan : ayat ini memerintahkan pengiriman mandat kepada yang berhak. Arti “mandat” dalam ayat ini, adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk melakukan yang terbaik. Kata “percaya” dalam pengertian ini sangat luas, meliputi kepercayaan Allah SWT kepada hamba-Nya, kepercayaan satu kepada tetangganya dan kepada dirinya.

Kepercayaan Allah SWT pada hamba-Nya harus dipenuhi antara lain; lakukan apa yang Dia perintahkan dan jauhi larangan-Nya. Semua berkah dari Allah SWT dalam bentuk apapun yang harus kita ambil untuk taqarrub

(mendekat) kepada-Nya. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya

Kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar Ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di sisi lain kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntut memiliki visi, misi dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator yang di singkat menjadi EMASLIM. Dari ketujuh peran yang

harus dimiliki kepala sekolah, terdapat satu peran sebagai motor penggerak bagi proses pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan dengan baik yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas, karena sebagai supervisor sangat berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh sumber daya sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No 58 Tahun 2017 Pasal 3 ayat (1), Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini merupakan pengendalian agar kegiatan pendidikan di sekolah diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah tenaga kependidikan melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga menjadi lebih disiplin dan profesional dalam bekerja.<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Seorang kepala sekolah merupakan supervisor dalam upaya meningkatkan pelayanan yang profesional, ia harus selalu memperhatikan secara serius aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah selalu mengkaji secara objektif dan berkesinambungan permasalahan yang dihadapi di sekolah dalam

---

<sup>3</sup> Alimudin, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SMK AL-Hidayah Lestari Leba Bulus Jakarta Selatan, (Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta, 2010), <http://www.uinjkt.ac.id>.

melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan tertentu agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Disisi lain kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan kinerja guru dituntu memiliki visi, misi dan wawasan yang luar serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Guru yang mempunyai kualitas rendah menyebabkan kualitas sekolah rendah pula. Dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan kualitas pendidikan, pada umumnya diperlukan upaya peningkatan guru disekolah secara serius melalui strategi yang efektif dan efisien. Dalam UU 14 Tahun 2005 pasal 4 disebutkan bahwa peran guru adalah agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi Sosial.<sup>4</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan kepada siswanya, mengontrol dan melihat sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah diajarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi siswa tidak berhasil sesuai dengan target pembelajaran. Guru profesional juga harus mampu berfikir secara sistematis, mampu melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan dan terbuka untuk berdiskusi dan menerima kritik dari rekan sejawat dan atasan yang bertanggungjawab atas kompetensi profesionalnya. Tuntutan untuk menjadi profesional

---

<sup>4</sup> Tias Prihtianti, Impelemntasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru, ( Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Semarang: UNS, 2011), <https://uns.ac.id/id/perpustakaan.uns.ac.id>.

mengharuskan guru untuk memiliki komitmen yang jelas terhadap siswanya, karena kehadiran dirinya disekolah secara langsung adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara proporsional. Ketika ia menjalankan fungsinya dengan komitmen yang tinggi maka penguasaannya terhadap materi yang akan disampaikan benar-benar menyentuh kurikulum pembelajaran. Profesionalisme guru tidak hanya rajin mengajar, tepat waktu dalam proses, dan mampu membimbing siswa, tetapi lebih dari itu mampu mengeluarkan produk-produk ilmiah seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menulis jurnal ilmiah, mengikuti seminar atau workshop yang relevan, dan dapat bergaul dengan siapa saja sehingga postur guru dapat terlihat.

Namun pada kenyataannya, banyak guru yang diduga kurang memenuhi standar kualifikasi dan kinerjanya kurang memadai. Kinerja itu sendiri adalah kemampuan kerja dan prestasi kerja yang diwujudkan dalam kuantitas dan kualitas hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>5</sup> Kesulitan-kesulitan tersebut dapat memicu guru untuk tidak fokus

pada pekerjaan yang diembannya sehingga guru memberikan pengajaran yang kurang optimal kepada siswa. Dari fenomena-fenomena permasalahan yang terjadi, terdapat fenomena-fenomena yang perlu dan layak diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu dengan memperhatikan masalah yang berdampak signifikan terhadap hasil belajar maka perlu adanya pemecahan masalah. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran perlu dilakukan suatu hal untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan

---

<sup>5</sup> Rudolf Kempa, *Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stress, dan Kinerja Guru Jurnal Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: LPTK dan ISPI, 2009), 22.

pengawasan agar guru mendapat pembinaan atau bimbingan demi keberlangsungan kinerja yang baik sehingga profesionalisme guru semakin baik dan memberi hasil pembelajaran yang maksimal.

Maka dari itu kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan, pengaturan, pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan kepada madrasah sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Berdasarkan hal tersebut kelangsungan hidup dan keberhasilan pendidikan pada masa kini tidak hanya tergantung pada kepala madrasah akan tetapi juga tergantung pada kompetensi profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar siswa dikelas. Untuk melaksanakan proses guru dalam mengelola kelas maka perlu diadakan pelatihan untuk para guru, agar mengetahui bagaimana mengelola proses belajar peserta didik dengan baik dan benar. Dengan

demikian seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi dan memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fathur Rahman adalah salah satu sekolah yang ada di kabupaten Jember tepatnya terletak di Dusun Curahdami RT 002 RW 006, Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember Jawa Timur, yang didirikan oleh Bapak Abdurahman, S.Ag, yang mungkin tidak asing lagi di telinga masyarakat Sukorambi, maupun diluar daerah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Fathur Rahman ini memiliki banyak prestasi, antara lain yaitu setiap tahunnya banyak mencetak prestasi akademik dan non akademi di tingkatan Jember, Sebagai lembaga formal, hal ini jelas suatu keunggulan yang dimiliki oleh MTs Fathur Rahman. Prestasi yang telah diraih oleh lembaga tersebut diantaranya Juara I PBB Putra Pekan Madaris dan Aksioma Tingkat KKM MTsN 2 Jember pada tahun 2016. Juara II PBB Putri Pekan Madaris dan Aksioma Tingkat KKM MTsN 2 Jember tahun 2016. Juara I Putra Gerak Jalan Tingkat SMP/MTs dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 Tingkat Kecamatan pada tahun 2016. Juara III Putri Gerak Jalan Tingkat SMP/MTs dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 Tingkat Kecamatan pada tahun 2016. Juara I Putra Gerak Jalan Tingkat SMP/MTs dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 72 Tingkat Kecamatan pada tahun 2017. Juara II Putri Gerak Jalan Tingkat SMP/MTs dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 72

Tingkat Kecamatan pada tahun 2017. Juara 3 pada acara lomba Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran tingkat kecamatan pada tahun 2017.

Juara 2 pada acara lomba Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran tingkat kabupaten KKM MTsN 2 Jember pada tahun 2018. Keberhasilan ini tentunya diraih dengan kerja keras dan kerja sama semua komponen sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah sekaligus supervisor mempunyai kontribusi yang besar. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah telah memiliki dampak yang besar bagi kemajuan sekolah. Namun

bagaimana realisasi supervisi akademik dilapangan masih belum dapat diketahui secara pasti.<sup>6</sup>

Oleh karena itu disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya kepala madrasah sebagai supervisor, educator, manager, dan innovator untuk bisa menciptakan tenaga pendidik yang profesional. Sehingga muncul keinginan untuk melakukan kajian secara mendalam dalam penelitian mengenai: “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?

---

<sup>6</sup> MTs Fathur Rahman, “Profil MTs Fathur Rahman Sukorambi”, 19 Setember 2022

4. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember
4. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember

### D. Manfaat Penelitian

Adanya sebuah penelitian akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi obyek dan sesuatu yang diteliti. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi peneliti yang akan diberikan setelah selesai melakukan sebuah penelitian.<sup>7</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh beberapa manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, diantaranya :

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020),45



1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dan profesionalisme guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan penelitian.

b. Bagi instansi pendidikan

Sebagai masukan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.

c. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi/sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang disebut oleh peneliti,<sup>8</sup> diantaranya :

### 1. Supervisi Akademik

Supervisi Akademik adalah Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.

### 3. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Supervisi Akademik Kepala Madrasah adalah suatu layanan atau bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kompetensi demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### 4. Profesionalisme Guru

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 45-46

dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

Jadi yang dimaksud dengan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru adalah suatu layanan atau bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tugas jabatan guru demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar seorang peneliti bisa menulis narasi yang diteliti sesuai dengan laur yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud diantaranya :

**BAB Satu** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB Dua Kajian Kepustakaan**, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh originalitas penelitian maka dalam bab ini dicantumkan kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berikutnya berisi kajian teori yang memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

**BAB Tiga Metode Penelitian**, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

**BAB Empat Hasil dan Pembahasan**, berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta berisi tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

**BAB Lima Penutup**, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya bagi MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan selanjutnya membuat ringkasan dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasi. Dengan mengambil langkah ini, seseorang dapat melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang perlu dilakukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini dalam hal objek yang dikaji, berikut adalah beberapa temuan penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Penelitian oleh Roikhatul Janah Tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan

Ngajum Malang, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya supervisor dalam menanggulangi hambatan penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Nurul Huda Babadan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian terpilih, kepala

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 46

madrasah, wakil kepala adrasah, dan guru. Sedangkan hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan Proses pelaksanaan supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Huda Babadan adalah mengkolaborasikan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Dan upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam program supervisi adalah berusaha melengkapi sarana prasarana, bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik serta mencari sumber data.<sup>10</sup>

Kesamaan penelitian yaitu keduanya menggunakan dua variabel melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada faktor yang mempengaruhi terlaksananya supervisi pendidikan sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana

peneliti terdahulu menggunakan MI Nurul Huda Babadan sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Fathur Rahman

Sukorambi Jember.

2. Jurnal Penelitian oleh Nur Linda Matondang Tahun 2021 yang berjudul Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Sinunukan.

<sup>10</sup> Roikhatul Janah, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang." ( Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 112

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Sinunukan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi di SMPN 2 Sinunukan. Faktor pendukungnya seperti 1) adanya program supervisi yang telah disusun, 2) tersedianya sarana dan prasarana, 3) komunikasi yang baik sedangkan faktor penghambatnya antara lain seperti 1) beban tugas yang tinggi, 2) belum mampu menguasai teknologi, 3) kegiatan kepala sekolah di luar sekolah banyak, dan 4) guru kurang siap untuk disupervisi.<sup>11</sup>

Kesamaan penelitian yaitu keduanya menggunakan dua variabel melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada

faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah.

Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMPN 2 Sinunukan sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

---

<sup>11</sup> Nur Linda Matondang , “*Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Sinunukan.*” Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 (Tahun 2021): 4094 - 4101

3. Penelitian oleh Achmad Anwar Batubara Tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MAN 1 Medan*. Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan yang menjadi faktor dukungan utama adalah adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. Baik dalam usaha formal maupun usaha non formal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.<sup>12</sup>

Kesamaan penelitian yaitu keduanya menggunakan dua variabel melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala

---

<sup>12</sup> Achmad Anwar Batubara, "*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MAN 1 Medan*." (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2020) :114



madrasah. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan MAN 1 Medan sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

4. Penelitian oleh Nurul Fatya Syafirna Tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 5 Binjai, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk nyata kinerja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina peningkatan profesionalitas guru di SMAN 5 Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepala sekolah bekerja sama dengan PKS, selama proses perencanaan

berlangsung selalu melaksanakan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen

rencana itu terlaksana dari rencana yang telah direncanakan. Setelah melaksanakan evaluasi baru lah ada bentuk nyata dari kinerja kepala

sekolah sebagai berikut : Bentuk nyata dari kinerja saya selaku kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme

guru yaitu : 1) guru mempunyai perangkat belajar yang lengkap, 2) guru mengajar menggunakan IT, 3) tingkat kehadiran guru membaik, 4) banyak

guru yang melanjutkan pendidikan S2, 5) Beberapa orang guru menjadi tutor nasional untuk K13, 6) hampir 60% guru lulus ujian UKG.<sup>13</sup>

Kesamaan penelitian yaitu keduanya menggunakan dua variabel melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada teknik yang digunakan kepala madrasah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMAN 5 Binjai sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

5. Penelitian oleh Rina Nur Uliastika Tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Di MAN 2 Bandar Lampung. Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui program yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini

<sup>13</sup> Nurul Fatya Syafirna, “Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 5 Binjai.” ( Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018) : 87

adalah kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi sudah terbilang bagus karena dalam kegiatannya kepala madrasah sangat membantu ketika program pembelajaran tersebut ada yang kesulitan beliau selalu membantu semua guru yang akan di supervisinya. Selain itu kepala madrasah sudah matang dalam merencanakan program supervisi tersebut sehingga sesuai dengan tujuannya.<sup>14</sup>

Kesamaan penelitian yaitu keduanya menggunakan dua variabel melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian terdahulu menekankan pada program kepala madrasah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti terdahulu menggunakan MAN 2 Bandar Lampung sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti saat ini menggunakan MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Roikhatul Janah, 2013, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	Proses pelaksanaan supervisi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme	a. Lokasi penelitian b. Penelitian terdahulu menekankan pada faktor yang	a. Menggunakan dua variabel b. Metode penelitian

<sup>14</sup> Rina Nur Uliastika, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Di MAN 2 Bandar Lampung." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018) : 134-140

	Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang.”	guru MI Nurul Huda Babadan adalah mengkolaborasikan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Dan upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam program supervisi adalah berusaha melengkapi sarana prasarana, bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik serta mencari sumber data.	mempengaruhi terlaksananya supervisi pendidikan sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah.	
2.	Nur Linda Matondang, 2021, “Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Sinunukan.”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi di SMPN 2 Sinunukan. Faktor pendukungnya seperti 1) adanya program supervisi yang telah disusun, 2) tersedianya sarana dan prasarana, 3) komunikasi yang baik sedangkan faktor	a. Lokasi penelitian b. penelitian terdahulu menekankan pada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah.	a. Menggunakan dua variabel b. Metode penelitian

		<p>penghambatnya antara lain seperti 1) beban tugas yang tinggi, 2) belum mampu menguasai teknologi, 3) kegiatan kepala sekolah di luar sekolah banyak, dan 4) guru kurang siap untuk disupervisi.</p>		
3.	<p>Achmad Anwar Batubara, 2020, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MAN 1 Medan."</p>	<p>Adapun hasil penelitian menunjukkan yang menjadi faktor dukungan utama adalah adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. Baik dalam usaha formal maupun usaha non formal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan visi maupun misi madrasah. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para</p>	<p>a. Lokasi penelitian b. penelitian terdahulu menekankan pada faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah.</p>	<p>a. Menggunakan dua variabel b. Metode penelitian</p>

		anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.		
4.	Nurul Fatya Syafirna, 2018, Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 5 Binjai.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepala sekolah bekerja sama dengan PKS, selama proses perencanaan berlangsung selalu melaksanakan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen rencana itu terlaksana dari rencana yang telah direncanakan. Setelah melaksanakan evaluasi baru lah ada bentuk nyata dari kinerja kepala sekolah sebagai berikut : Bentuk nyata dari kinerja saya selaku kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina peningkatan profesionalisme guru yaitu : 1) guru mempunyai perangkat belajar</p>	<p>a. Objek penelitian b. penelitian terdahulu menekankan pada teknik yang digunakan kepala madrasah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah.</p>	<p>a. Menggunakan dua variabel b. Metode penelitian</p>

		yang lengkap, 2) guru mengajar menggunakan IT, 3) tingkat kehadiran guru membaik, 4) banyak guru yang melanjutkan pendidikan S2, 5) Beberapa orang guru menjadi tutor nasional untuk K13, 6) hampir 60% guru lulus ujian UKG.		
5.	Rina Nur Uliastika, 2018, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Di MAN 2 Bandar Lampung.	Hasil dari penelitian ini adalah kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi sudah terbilang bagus karena dalam kegiatan nya kepala madrasah sangat membantu ketika program pembelajaran tersebut ada yang kesulitan beliau selalu membantu semua guru yang akan di supervisinya. Selain itu kepala madrasah sudah matang dalam merencanakan program supervisi tersebut sehingga sesuai dengan tujuannya.	a. Lokasi penelitian b. penelitian terdahulu menekankan pada program kepala madrasah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada proses supervisi akademik oleh kepala madrasah.	a. Menggunakan dua variabel b. Metode penelitian

## B. Kajian Teori

### A. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

#### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Kata “ Kepala“ dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi fungsi untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا اَبَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوا اللّٰهَ واطِيعُوا الرَّسُوْلَ وَلِوَجْهِ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ اٰزَعْتُمْ مَّتَّ فِيْ سِ فِرْدُوْهُ اِلَ اللّٰهِ وَالرَّسُوْلَ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ فَخَيْرٌ وَّ اَحْسَنُ تَلْوِيْنًا ۗ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>15</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam kamus Bahasa Indonesia,

bahwa pemimpin adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah.<sup>16</sup> Pada hakekatnya kepala madrasah adalah

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV. Asy-Syifa, 1968) h. 69.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Edisi ke – 3. h. 546.



pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Dari beberapa pendapat tentang pengertian pemimpin diatas, dapat digambarkan bahwa pemimpin merupakan seorang guru yang mempunyai jabatan fungsional yang diberi kepercayaan sebagai pemimpin dalam sebuah madrasah untuk mengatur proses interaksi antara guru dan siswa yang di dalam interaksi tersebut terjadi proses pembelajaran dan pendidikan dari guru kepada siswa. Selain itu kepala sekolah juga dipercaya mampu mengemban tugas sebagai pengelola madrasah, sehingga pemimpin mempunyai hak dan kewajiban di dalam memimpin madrasah tersebut.

## 2. Kompetensi Kepala Madrasah

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya.

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan

menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Suhertin dalam Wahyudi

mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>17</sup> Kompetensi

diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti yang sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan

tugas yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dengan apa yang

---

<sup>17</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28

dikemukakan oleh Supandi dalam Wahyudi bahwa Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai dan ketrampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan.<sup>18</sup> Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi.

Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan

pengingkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) kompetensi kepribadian,
- 2) kompetensi manajerial,

---

<sup>18</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28

- 3) kompetensi kewirausahaan,
- 4) kompetensi supervisi dan
- 5) kompetensi sosial.”<sup>19</sup>

a. Kompetensi Kepribadian

Ketika seseorang membicarakan mengenai kepribadian tentunya harus dilihat dari sudut pandang psikologi dan harus pula dianalisis melalui psikologi kepribadian. Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Identitas pribadi seseorang menurut Erikson dalam Sagala yaitu tumbuh dan terbentuk melalui perkembangan proses krisis psikososial yang berlangsung dari fase ke fase. Erikson berasumsi bahwa setiap individu yang sedang tumbuh dipaksa harus menyadari dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang berkembang makin luas. Jika individu bersangkutan mampu mengatasi krisis demi krisis

yang akan muncul dengan suatu kepribadian yang sehat dan ditandai dengan kemampuannya menguasai lingkungannya, fungsi-fungsi psikofisiknya terintegrasi, dan memahami dirinya secara optimal.<sup>20</sup>

Oleh karena itu kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seseorang. Dimensi kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam Sagala dijabarkan sebagai berikut:

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

<sup>20</sup> Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h, 127

1) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin

Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah

Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.

Memiliki bakti dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

Seorang kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Kompetensi manajerial yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 adalah sebagai berikut:

1) Mampu menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.guru dan staf dalam

rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencairan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku.<sup>21</sup>

### c. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu : (a) kreatif, (b) komitmen (motivasi tinggi dan penuh tanggung jawab), (c) berani mengambil resiko dan kegagalan. Dimensi kompetensi kewirausahaan

---

<sup>21</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007.

kepala sekolah dalam Wahyudi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>22</sup>

d. Kompetensi Supervisi

Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih kearah member bantuan kepada guru-guru dan personel lainnya sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu tentang

prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama dapat tercapai atau tidak. Oleh karena itu kepala sekolah

harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personel lainnya di sekolah dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru

<sup>22</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 31

- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.<sup>23</sup>

e. Kompetensi Sosial

Pakar psikologi pendidikan menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Unikny beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu. Menurut Ramly kepala sekolah/madrasah merupakan suatu cermin. Kepala sekolah/madrasah sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang kepala sekolah/madrasah dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang-orang yang terkait dalam dunia pendidikan. Seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siapa saja dan mampu bersikap kooperatif,

<sup>23</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

<sup>24</sup> Soehatman Ramly. *Manajemen Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 87

bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, dan pada akhirnya mampu beradaptasi di tempat tugas dengan keberagaman sosial budaya yang berbeda. Dimensi kompetensi sosial kepala sekolah dalam Wahyudi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.<sup>25</sup>

Dari berbagai pendapat tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah yang peneliti sebutkan diatas, maka perlu kiranya seorang kepala sekolah dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Kompetensi-kompetensi di atas merupakan syarat ideal kepala madrasah dalam membangun pendidikan ditengah-tengah tuntutan zaman dan tuntutan masyarakat. Siapapun kepala madrasah yang memimpin suatu lembaga pendidikan apabila mampu melakukan fungsi komunikasi yang baik dengan semua pihak, maka penilaian yang umum diberikan oleh guru, siswa, staf dan masyarakat sudah cukup untuk menyatakan bahwa kepala madrasah tersebut adalah kepala madrasah yang ideal, sehingga akan dapat memotivasi kerja, menciptakan budaya kerja disiplin bagai para tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya di sekolah Namun demikian bahwa, beberapa kompetensi yang ada pada kepala madrasah, peneliti hanya

---

<sup>25</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32



membatasi pada aspek kompetensi supervisi saja, hal ini agar penelitian lebih fokus pada aspek supervisi.

### 3. Peran Kepala Sekolah (Madrasah)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>26</sup>

Di lembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai "guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah" bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul. Mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam

---

<sup>26</sup> Wahjomumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 83

rangka pencapaian tujuan sekolah. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian Sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator , manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

1) Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahannya. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2) Kepala sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan

seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

### 3) Kepala sekolah sebagai Administrator

Perannya sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kerajinan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

### 4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang

lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi yang populer adalah supervisi klinis yaitu :

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan bukan perintah, sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.<sup>27</sup>

5) Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Yang

---

<sup>27</sup> E.Mulyasa. 2006. *Kepala sekolah profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. H. 98

memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6) Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan

berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.<sup>28</sup>

4. Pengertian supervisi Akademik

Sebelum masuk ke detail lebih lanjut tentang supervisor maka akan didefinisikan terlebih dahulu mengenai supervisi. Secara etimologi kata ini dapat ditelusuri kembali dalam bahasa Inggris yang berarti pengawasan yang mengacu pada pemantauan pendidikan. Kata supervisi terdiri dari dua kata, super dan vision, di mana super berarti

<sup>28</sup> E.Mulyasa. 2006. *Kepala sekolah profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. H. 98-120

lebih tinggi, dan vision berarti melihat, tilik, awasi Seorang supervisor memang sebenarnya memiliki kedudukan yang lebih tinggi atau peran yang lebih penting dari orang yang disupervisinya.

Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau dari semua pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.<sup>29</sup>

Beberapa ahli mengatakan de finisi supervisi sebagai berikut:

- a. Kimball wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi meskipun mengandung arti atau sering diterjemahkan sebagai pengawasan, namun mempunyai arti khusus membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu. Kimbal wiles menegaskan bahwa supervisi berusaha untuk memperbaiki situasi-situasi belajar mengajar, memunculkan kreativitas guru, member dukungan dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah, sehingga memunculkan rasa memiliki bagi guru.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 25-26

<sup>30</sup> Sagala, mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya), 230

- b. Harold P. Adans dan Frank G Dickey menumuskan supervisi sebagai pelayanan atau layanan khusus dibidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu. Supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.
- c. Thomas H Briggs dan josep justman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid dibawah tanggung jawabnya. Brings menegaskan supervisi pendidikan mengkoordinasi, menstimulir, dan mengarahkan perkembangan guru.
- d. H Burton dan Leo J. Bruckner merumuskan supervisi sebagai suatu telmik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajan dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>31</sup>

Dari definisi di atas terdapat perbedaan satu dengan yang lain, karena titik tolak mereka berbeda-beda. Namun demikian, jika diteliti kesemuanya tidak meninggalkan unsur pokok, yaitu tujuan, situasi belajar mengajar dan supervisor.

Banyaknya definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bantuan

---

<sup>31</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 170

kepada guru untuk melaksanakan tugas pengajaran. Praktek supervisi adalah pengembangan tori yang berguna untuk member perhatian pada aspek-aspek kepemimpinan instrumental instruksional, bersifat lebih taktis dan mengacu pada pengembangan kebutuhan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor. Kemudian aspek substantif mengacu pada kepemimpinan itu sendiri, tujuan, nilai dan manajemen diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bantuan bagi para guru.<sup>32</sup>

Rifai mengemukakan bahwa supervisi merupakan suatu proses, yaitu rangkaian kegiatan-kegiatan yang teratur dan berhubungan satu sama lain. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Perencanaan supervisi, yakni Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan supervisi.

b. Pelaksanaan supervisi pendidikan yakni Pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.

---

<sup>32</sup> Sagala, mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya), 232-233



- 2) Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.
- 3) Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didalam kelas, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas.
- 4) Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan.
- 5) Bimbingan dan pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

c. Evaluasi, Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan.

## 5. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan layanan bantuan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Layanan yang dilakukan berupa bantuan kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Merujuk pada pengertian supervisi akademik tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan supervisi akademik ditekankan pada perbaikan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar. Seperti pendapat Sagala tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.<sup>33</sup>

Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan

mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Purwanto tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara

total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan

profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan

mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan

---

<sup>33</sup> Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h, 105

dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.<sup>34</sup> Dalam bahan pembelajaran Supervisi Akademik yang ditulis Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah menyebutkan tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) mengembangkan kurikulum; (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu guru memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Dengan layanan bantuan serta bimbingan dari supervisor kepada guru diharapkan muncul perbaikan kinerja guru sehingga terjadi peningkatan pada proses pembelajaran.

## 6. Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Piet A. Sahertian yaitu sebagai berikut :

- a. Supervisi harus konstruktif dan kreatif, setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan,

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (21thed), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 77

<sup>35</sup> Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, Op cit., h. 4.

- bukan melalui cara-cara menakutkan.
- b. Supervisi harus realistis, tujuan dan kegiatan supervisi tidak boleh mulukmuluk, tetapi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya dari guruguru, sehingga supervisor dapat memberikan pertolongan yang menjadikan supervisi bersifat realistis.
  - c. Supervisi harus objektif, artinya dalam melakukan supervisi harus berani mengetahui keterbatasan dan kelemahan-kelemahan orang lain dan diri sendiri.
  - d. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi, bahwa bantuan yang diberikan kepada guru-guru berdasarkan hubungan kemanusiaan dan rasa kesejawatan, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.
  - e. Supervisi harus profesional, artinya supervisor harus dapat menimbulkan inisiatif dan kemajuan dalam mengadakan perubahan-perubahan serta pembaruan.<sup>36</sup>

Sebagai supervisor yang melaksanakan tugas di lingkungan sekolah maupun di madrasah hendaknya memiliki prinsip berjiwa besar, artinya pada diri seorang pengawas bisa menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing, juga perlu adanya komunikatif antara yang disupervisi dengan yang melakukan supervisi, sehingga di dalamnya terjadi hubungan timbal balik yang saling berkontribusi.

---

<sup>36</sup> Frans Mataheru, *Prinsip-prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 16

## 7. Perencanaan Supervisi

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan kita mudah mengukur ketercapaiannya.

### 1) Konsep perencanaan program supervisi akademik

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2) Manfaat perencanaan program supervisi akademik

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Diantaranya sebagai berikut :

- a) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik

c) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah ( tenaga, waktu, dan biaya).

3) Prinsip – prinsip perencanaan program supervisi akademik

Seorang supervisor sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a) Objektif ( data apa adanya )
- b) Bertanggung jawab
- c) Berkelanjutan
- d) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan
- e) Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran ( strategi, metode, dan teknik) yang tepat.

4) Instrumen-instrumen supervisi akademik

Seorang supervisor yang melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik serta pendekatan yang direncanakan.

#### 5) Contoh perencanaan supervisi akademik

Sebelum melakukan supervisi akademik, seorang kepala madrasah mencoba membuat format-format perencanaannya. Format tersebut dikembangkan dengan mengkaji kondisi madrasah dimana dia bertugas. Unsur-unsur yang ada di madrasah dia jadikan pertimbangan dalam mengembangkan format-format perencanaan tersebut sehingga perencanaan supervisi akademik di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.

#### 6) Latihan perencanaan supervisi akademik

Dalam melakukan latihan hal yang harus dilaksanakan sesuai dengan urutan diantaranya yaitu :

- a) Kasus
- b) Tugas Bagaimana pemecahan masalah kasus yang terjadi.
- c) Petunjuk jawaban latihan (kata kunci).

#### 7) Refleksi perencanaan supervisi akademik

Setelah mencoba latihan perencanaan supervisi akademik, maka perlu dilakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan agar kita dapat merenungkan kelebihan dan kekurangan perencanaan supervisi akademik di madrasah. Beberapa pertanyaan yang dapat membantu dalam melakukan refleksi antara lain bagaimana pemahaman kita terhadap perencanaan supervisi akademik? Jika sudah menguasai, bagaimana pemanfaatan materi ini untuk meningkatkan dimensi kompetensi supervisi kita?

Perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

Montanary dalam bukunya Mulyasa Langkah-langkah pengawasan ada 3 (tiga) langkah yaitu (1) menetapkan standar dan pengukuran kinerja; (2) mengukur kinerja; dan (3)

menginterpretasikan informasi dan mengambil tindakan perbaikan.<sup>37</sup> Berkenaan dengan proses pengawasan, Komaruddin

dalam mengemukakan 4 (empat) langkah pengawasan, yaitu (1) pengembangan standar pelaksanaan; (2) pengukuran terhadap pelaksanaan; (3) penilaian pelaksanaan; dan (4) perbaikan jika perlu, Pendapat lain tentang langkah pengawasan diungkapkan oleh

Wright dalam Mulyasa yang menyebutkan ada 6 (enam) langkah

---

<sup>37</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 31



untuk melakukan pengawasan, yaitu (1) menentukan apa yang perlu dimonitor, dievaluasi dan diawasi atau dikendalikan; (2) menentukan standar; (3) melakukan pengukuran kinerja; (4) membandingkan antara kinerja dengan standar yang telah ditetapkan; (5) tidak melakukan tindakan jika kinerja sesuai dengan standar; dan (6) melakukan tindakan perbaikan jika kinerja tidak sesuai dengan standar.<sup>38</sup>

#### 8) Pelaksanaan dan Teknik Supervisi

Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu harus mampu memiliki keterampilan teknis yang berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang supervisor yaitu :

---

<sup>38</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 31

### 1) Teknik supervisi individual

Adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi akademik diantaranya yaitu:

#### a) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.

#### b) Observasi kelas

Adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

#### c) Pertemuan individual

Suatu pertemuan, percakapan dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.

## d) Kunjungan antar kelas

Adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

## e) Menilai diri sendiri

Penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

## 2) Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu/bersama.

## a) Kepanitiaan-kepanitiaan.

## b) Kerja kelompok

## c) Laboratorium dan kurikulum

## d) Membaca terpimpin

## e) Demonstrasi pembelajarana

## f) Darmawisata

## g) Kuliah/study

## h) Diskusi panel

## i) Perpustakaan

## j) Organisasi profesional

- k) Buletin supervisi
- l) Pertemuan guru
- m) Lokarkarya atau konferensi kelompok.<sup>39</sup>

#### 8. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.<sup>40</sup> Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan.<sup>41</sup>

Menurut Komang dalam Mulyasa menyatakan bahwa tujuan kegiatan analisis kebutuhan yaitu untuk mencari atau mengidentifikasi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam rangka menunjang kebutuhan organisasi atau institusi. Untuk mempertajam analisis in seyogianya ditunjang dengan survei kebutuhan (*need assessment*).

<sup>39</sup> Lantip diat prasojo dan sugiyono. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.H.101-109.

<sup>40</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara. h 84-85

<sup>41</sup> Burhanuddin dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. h,36

Tahap ini pada umumnya mencakup tiga jenis analisis yaitu (1) analisis organisasi; (2) analisis pekerjaan (*job analysis*); dan (3) analisis pribadi.<sup>42</sup>

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, maka dilakukan penilaian kebutuhan pengembangan staf. Menurut Kaswan dalam Mulyasa menyatakan bahwa tujuan penilaian kebutuhan adalah mengumpulkan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Pembinaan Kegiatan, pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan Langsung Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian pembinaan dengan

pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung.<sup>44</sup> Dengan demikian pengaruh supervisor lebih

dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran

adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan

<sup>42</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 46

<sup>43</sup> Ibid., 46

<sup>44</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm: 44-45..

perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, b) Analisis kebutuhan, c) Mengembangkan strategi dan media, d) Menilai, dan e) Revisi.

- 2) Pembinaan Tidak Langsung Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.<sup>45</sup>

Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran

adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- b) Menggunakan buku teks secara efektif.
- c) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang

<sup>45</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm: 44-45.

dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/in service training.

- d) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- e) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- f) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
- g) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- h) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
- i) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama.
- j) Bekerjasama/berkolaborasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- k) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas.
- l) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- m) Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.
- n) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang

meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan analisis hasil supervisi akademik terhadap komponen-komponen tersebut di atas. Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan permasalahan yang seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih kepala sekolah harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai. Hal-hal tersebut di atas harus dicantumkan pada program tindak lanjut.

#### 1) Program Tindak Lanjut

Hasil Supervisi Akademik Agar pelaksanaan tindak lanjut

supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif perlu membuat program rencana tindak lanjut. Penyusunan program

tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Analisis

kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan

yang secara nyata dimiliki. Analisis kebutuhan ini dapat

dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:



- a) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru? Perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan, disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.
- b) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru.
- c) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- d) Menetapkan jenis pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- e) Menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan.
- f) Mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- g) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana.<sup>46</sup>

Cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Afriansyah, M. R. (2019). *Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Universitas Negeri Padang Indonesia .

- a) Me-review rangkuman hasil penelitian
- b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
- e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f) Ada empat langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu :
  - 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
  - 2) Analisis kebutuhan
  - 3) Mengembangkan strategi dan media
  - 4) Menilai dan revisi.<sup>47</sup>

## **B. Profesionalisme guru**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata

---

<sup>47</sup> Ibid., h. 120-124

Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian, sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito.<sup>48</sup> Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.<sup>49</sup> Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus. Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.<sup>50</sup>
- b. Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.<sup>51</sup>
- c. Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyangang

<sup>48</sup> S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982).162

<sup>49</sup> Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 2004).92

<sup>50</sup> Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2005). h,176

<sup>51</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Rajawali Rusda Karya, 2011). h,10

suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.<sup>52</sup>

- d. Syaifudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>53</sup>

Dari semua pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat

terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan.<sup>54</sup>

Dari rumusan pengertian diatas ini menggambarkan bahwa tidak

<sup>52</sup> M. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003). h,45

<sup>53</sup> Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2012).15

<sup>54</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar* ( Jakarta: Rajawali Pres,2006).131

semua profesi atau pekerjaan bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional itu sendiri terdapat beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W. Riche, yaitu:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- b. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep- konsep serta prinsip- prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi , serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a live career*) dan menjadi seorang anggota permanen.<sup>55</sup>

Sedangkan pengertian guru seperi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut;

---

<sup>55</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* ( Jakarta: 2005).105

- a. Drs. Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasahi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.<sup>56</sup>
- b. Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.<sup>57</sup>
- c. Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik.<sup>58</sup>
- d. M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang.<sup>59</sup>

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Dari pengertian atau definisi “profesionalisme” dan “guru” diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

<sup>56</sup> Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 2004). h,492

<sup>57</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 2010).37

<sup>58</sup> Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 2010).179

<sup>59</sup> M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).136

## 2. Macam – macam Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik. Karena mereka (guru) adalah pemimpin pendidikan maka harus profesional. Eksistensi seorang guru adalah sebagai pendidik profesional di madrasah, dalam hal ini guru sebagai *uswatun hasanah*, jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan.<sup>60</sup>

Menurut Marwansyah dalam Mulyasa menyatakan bahwa pengembangan merupakan pelaksanaan setiap aktivitas yang mengarah pada pembelajaran berkesinambungan dan pengembangan diri yang berkontribusi mewujudkan tujuan.<sup>61</sup>

Inisiatif pengembangan keprofesian guru idealnya banyak berasal dari prakarsa lembaga. Atas dasar ini, diasumsikan munculnya proses pembiasaan, yang kemudian guru dapat tumbuh dengan sendirinya. Tentu saja, semua itu juga berawal dari prakarsa guru secara individual. Menurut Sudarwan Danim, Apabila dilihat dari sisi prakarsa lembaga, pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara

lain:<sup>62</sup>

### 1) Pendidikan dan Pelatihan

#### a. *In-House Training* (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang

<sup>60</sup> Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pratama, h. 186

<sup>61</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 47

<sup>62</sup> Sudarwan Danim,. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. h.94

dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi bisa juga secara internal dengan cara dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki guru lain. Program ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.

b. Program magang

Program magang merupakan pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu misalnya, magang di sekolah. Program magang ini dipilih dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.

c. Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri atau sekolah swasta. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa agar terjadi transfer nilai-nilai kebaikan dari beberapa keunikan dan kelebihan yang dimiliki mitra kepada mitra lain. Misalnya dalam bidang manajemen sekolah

d. Belajar jarak jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa



menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan internet dan sejenisnya. Pelatihan jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau provinsi.

e. Pelatihan berjenjang dan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Sedangkan pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

f. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya.

Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

g. Pembinaan internal oleh sekolah

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, dan diskusi dengan rekan sejawat.

#### h. Pendidikan lanjutan

Pembinaan guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikut sertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik dalam maupun luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

#### 2) Non-pendidikan dan pelatihan

##### a. Diskusi masalah pendidikan

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami sekolah. melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan kariernya.

##### b. Seminar

Pengikut sertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

c. Workshop

Kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. Workshop dapat dilakukan, misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, serta penulisan rencana pembelajaran.

d. Penelitian

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen, ataupun jenis lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

e. Penulisan buku/ bahan ajar.

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran, ataupun buku dalam bidang pendidikan.

f. Pembuatan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

g. Pembuatan karya teknologi/ karya seni.

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

Selain kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang dikemukakan Sudarwan Danim, terdapat berbagai model pengembangan profesi guru yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain : Menurut Richard dan Lockhart dalam Sobri terdapat beberapa model pengembangan profesional guru, meliputi:

- a. Keikutsertaan dalam konferensi (*conference participation*),
- b. Workshop dan seminar (*workshops and in service seminars*),
- c. Kelompok membaca (*reading groups*),
- d. Pengamatan kolega (*peer observation*),
- e. Penulisan jurnal/catatan harian guru (*writing teaching diaries/journals*),
- f. Kerjaproyek (*project work*),
- g. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*),
- h. Portofolio mengajar (*teaching portfolio*),
- i. Mentoring (*mentoring*).<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Kennedy dalam Sobri menyatakan ada sembilan model pengembangan profesionalisme guru, yaitu:

- a. *Training model*,
- b. *Award-bearing model*,
- c. *Deficit model*,
- d. *Cascade model*,
- e. *Standards-based model*,

<sup>63</sup> Ahmad Yusuf Sobri.2016. "*Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru*". Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII. Malang.

- f. *Coaching/mentoring model*,
- g. *Community of practice model*,
- h. *Action research model*,
- i. *Transformative model*.<sup>64</sup>

Masing-masing mempunyai karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesional guru, yaitu:

- a. Program peningkatan kualifikasi guru atau program studi lanjut,
- b. Program penyetaraan dan sertifikasi,
- c. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi,
- d. Program supervisi pendidikan,
- e. Program pemberdayaan MGMP,
- f. Simposium guru,
- g. Program tradisional lainnya, misalnya CTL, PTK, penulisan karya ilmiah,
- h. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah,
- i. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah,
- j. Melakukan penelitian,
- k. Magang,
- l. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan,

---

<sup>64</sup> Ibid.,.

- m. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi,
- n. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Diaz dan Maggioli dalam Sobri menambahkan enam model atau pendekatan, yaitu:

- a. Rancangan konferensi (*conference plan*),
- b. Pemantauan kolega (*peer coaching*),
- c. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*),
- d. Kelompok belajar kolaboratif (*collaborative study groups*)
- e. Rencana pengembangan pribadi (*individual development plan*),  
dan
- f. Jurnal percakapan (*dialog journals*).<sup>65</sup>

Selanjutnya Castetter dalam Sobri juga menyampaikan lima model pengembangan profesional guru, yaitu:

- a. Pengembangan guru yang dipandu secara individual (*individual guided staff development*),
- b. Observasi atau penilaian (*observation/assessment*),
- c. Keterlibatan dalam proses pengembangan/ peningkatan,
- d. Pelatihan (*training*), dan
- e. Pemeriksaan (*inquiry*).<sup>66</sup>

Berbagai model profesionalisme guru yang dikemukakan oleh para ahli ternyata memiliki banyak persamaan. Ahmad Yusuf Sobri menjelaskan dalam jurnalnya pada Konvensi Nasional

---

<sup>65</sup> Ibid.,

<sup>66</sup> Ibid.,

Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 beberapa implementasi model-model profesionalisme guru sehingga memungkinkan guru dapat memilih model tersebut sesuai dengan kebutuhannya masing-masing :

1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru

Program ini ditujukan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana untuk mengikuti pendidikan sarjana bahkan magister pendidikan keguruan dalam bentuk tugas belajar. Namun saat ini, sangat jarang guru berkualifikasi di bawah sarjana.

2) Program penyetaraan dan sertifikasi

Program penyetaraan diberikan kepada guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajarnya atau bukan dari program pendidikan keguruan. Sedangkan program sertifikasi ditujukan kepada guru yang telah memenuhi syarat (misalnya, minimal telah mengajar lima tahun, lulus UKG)

agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan juga memperoleh kesejahteraan.

3) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi

Program pelatihan ini diberikan kepada guru agar tercapai kompetensi yang diinginkan sehingga materi pelatihan mengacu kepada bahanbahan yang menunjang kompetensi yang akan dicapai.

#### 4) Program supervisi Pendidikan

Program ini ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dan juga persoalan yang terkait dengan pendidikan secara umum.

#### 5) Program pemberdayaan KKG dan MGMP

KKG adalah wadah kegiatan profesional guru, biasanya untuk guru SD (guru kelas), sedangkan MGMP untuk guru SMP dan SMA sesuai dengan bidang studi masing-masing guru. Dengan adanya wadah ini, guru dapat saling memberi masukan tentang materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat mencari alternatif pemecahan terhadap persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas.

#### 6) Simposium guru

Simposium merupakan media guru untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang proses pembelajaran dan ajang untuk kompetisi ajang kreativitas di antara guru.

#### 7) Program pelatihan tradisional lainnya

Program pelatihan yang ditujukan kepada guru dengan hanya membahas persoalan aktual dan penting sehingga guru tidak ketinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya pembelajaran kontekstual, Kurikulum 2013, *blended learning*, dan penelitian tindakan kelas.



8) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah

Salah satu kelemahan guru adalah kurangnya membaca dan menulis karya ilmiah sehingga karir guru sedikit terhambat karena mereka kekurangan karya ilmiah. Untuk itu gugus sekolah perlu memprogram pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru sehingga mereka produktif dalam berkarya, serta perlu adanya pendampingan dari pihak kepala sekolah dan pengawas pendidikan.

9) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah

Pertemuan ilmiah ditujukan kepada guru untuk memberikan pengetahuan mutakhir tentang pendidikan dan pembelajaran. Pemberian informasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan aspek kompetensi dan profesional guru dalam proses pembelajaran.

10) Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian ini sangat dianjurkan kepada guru supaya guru dapat merefleksikan program pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelasnya sehingga guru selalu dapat memperbaiki performansi mengajarnya. Namun, karena tugas mengajar yang banyak menyebabkan guru jarang melakukan PTK selain juga disebabkan kemauan dan kemampuan mereka menulis karya ilmiah. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah agar guru menjadi produktif dalam melakukan PTK.

### 11) Magang

Kegiatan ini biasanya ditujukan kepada guru pemula. Guru pemula melakukan magang di dalam kelas dengan bimbingan guru senior sesuai dengan bidang studinya. Kegiatan magang biasanya meliputi: pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan tujuan agar guru pemula tersebut dapat mengikuti jejak guru senior yang profesional.

### 12) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan

Pengetahuan dan pemahaman guru tidak hanya terpaku dengan materi pembelajaran di buku, tetapi juga perlu pengetahuan yang lebih luas melalui media cetak dan elektronik, dan bahkan guru diharapkan dapat mengikuti pemberitaan melalui internet. Guru profesional akan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dari berbagai sumber media yang tersedia.

### 13) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi

Organisasi profesi memberikan keuntungan yang besar kepada guru (PGRI) untuk mengembangkan profesionalitasnya dengan membangun sesama komunitas pembelajaran.

### 14) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat

Kerjasama yang erat diantara sejawat guru dapat memberikan peluang pengembangan profesionalnya melalui kegiatan ilmiah dan kegiatan lainnya sehingga profesionalisme guru meningkat.

#### 15) Pengembangan guru yang dipandu secara individual

Program ini bertujuan agar guru dapat menilai kebutuhan belajar mereka sendiri, mampu belajar aktif serta mengarahkan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengawas sekolah seyogyanya memotivasi guru saat menyeleksi tujuan belajar berdasarkan penilaian personal kebutuhan mereka.

#### 16) Observasi dan Penilaian

Kegiatan ini ditujukan kepada guru agar mereka dapat mengamati dan menilai program pembelajaran yang dilakukannya sehingga guru memiliki data yang akurat tentang pembelajarannya untuk kemudian mereka dapat melakukan refleksi dan analisis terhadap peningkatan proses pembelajaran di kelasnya.

#### 17) Pemberian penghargaan

Agar guru giat menjalankan profesinya, maka diperlukan penghargaan terhadap prestasi yang telah ditorehkan, dan bahkan penghargaan perlu juga diberikan kepada guru tidak tetap sehingga tidak perbedaan perlakuan diantara guru.

#### 18) Model defisit

Kepala sekolah dan pengawas sekolah seharusnya mengatasidefisit atau kekurangan dalam kinerja guru yang dikarenakan kelemahan guru secara individual dalam menjalankan tugas profesinya. Untuk itu, pemimpin sekolah perlu menerapkan

manajemen kinerja terhadap guru sehingga apabila guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya dapat dibantu oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah secara individual.

#### 19) Model cascade atau desiminasi

Karena keterbatasan sumberdaya di sekolah, guru secara individual dikirim untuk mengikuti pelatihan. Setelah selesai mengikuti pelatihan, guru tersebut menyebarkan informasi kepada rekan-rekannya agar mereka juga memperoleh pengetahuan yang sama.

#### 20) Model berbasis standar

Model pengembangan ini menitikberatkan kepada standar-standar yang harus dipenuhi dalam mengadakan pengembangan profesional guru. Model ini kurang diminati karena lebih menitikberatkan pada standar-standar yang harus dipenuhi bukan

kepada kompetensi apa yang harus dimiliki guru sehingga pengelolaan program pengembangan profesional guru bersifat seragam tidak berdasarkan kebutuhan.

#### 21) Model mentoring

Model pengembangan ini melibatkan dua guru (guru pemula dan berpengalaman) dan mengandung unsur konseling dan profesional. Guru yang berpengalaman memberikan pelatihan kepada guru pemula agar guru pemula dapat

meningkatkan profesionalnya. Ada pula yang menyatakan model ini adalah model supervisi klinis kepada guru pemula.

Sedangkan menurut Glatthorn kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) pengembangan intensif (*intensive development*), (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan (3) pengembangan mandiri (*self directed development*).

1) Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya.

2) Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan teman sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan KKG atau MGMP/MGBK. Teknik ini disebut juga dengan istilah *peer supervision* atau *collaborative supervision*.

3) Pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri

sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation/self supervision*).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui panca indra. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian, bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informannya<sup>67</sup> dengan tujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.<sup>68</sup>

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian melalui teknik pengumpulan data, dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, guna mendapatkan data yang relevan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan serta tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai proses peran kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember dalam meningkatkan profesionalisme guru.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2020), 6

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 53-60

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh keterangan data dan informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di MTs Fathur Rahman yang terletak di Dusun Curahdami, Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikan dan keunikan. Alasan peneliti ingin melaksanakan penelitian di MTs Fathur Rahman adalah karena lembaga ini termasuk kategori sekolah swasta yang unggul di kabupaten jember khususnya di tingkat kecamatan dan telah terakreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nomor 599/BAN-SM/SK/2019/, berbagai prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik, dan juga letak lembaga tersebut ada di pedalaman sehingga masih sedikit yang melakukan penelitian di lembaga tersebut tetapi meskipun terletak di pedalaman, banyak peserta didik yang berminat untuk melanjutkan

sekolah di lembaga tersebut. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga MTs Fathur Rahman untuk mengetahui sejauh mana upaya kepala madrasah sebagai supervisor, educator, manager, dan innovator untuk bisa menciptakan tenaga pendidik yang profesional.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai narasumber baik dari orang, dokumentasi dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi terkait situasi sosial yang ada pada



lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk dijadikan sebagai subyek penelitian yakni orang-orang yang mampu memberikan informasi terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan subyek pada penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian**

No	Identitas	Jabatan
1.	Abdurrahman, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Sirojul Munir, S.Hi	Guru
3.	Umi Faridah, S.Ag	Guru
4.	Susanti Wijaya, S.pd	Guru
5.	Vera Gutawali	Peserta didik

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan begitu peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dan memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>69</sup> Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penting tentang sesuatu berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dalam kegiatan observasi peneliti harus jeli dalam mengamati kejadian, gejala-gejala

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 144

psikis yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono, observasi yang dilakukan pada metode penelitian kualitatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan merasakan suka dukanya. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang tampak.<sup>70</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi berperan serta (*Participant Observation*) bersifat pasif. Maksudnya peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>71</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi antar dua orang yang berupa pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat melahirkan konstruksi dan makna yang mendalam pada suatu topik tertentu.

Sedangkan Nazir mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>72</sup>

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara lisan serta

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 9

<sup>71</sup> *Ibid.*, 66

<sup>72</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 11, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 170

dilakukan secara tatap muka dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara. Pada penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara terhadap semua subyek penelitian yang sudah ditentukan dengan harapan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail, terkait bagaimana peran kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>73</sup> Hasil dari observasi

dan wawancara akan lebih factual apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti:

- 1) Profil sekolah;
- 2) Struktur organisasi;
- 3) Sarana dan prasana sekolah;
- 4) Data-data yang berkaitan dengan Peran kepala madrasah di MTs

Fathur Rahman Sukorambi Jember.

---

<sup>73</sup> Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian", Ed. 1, Cet. 3, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 84.

5) Serta data lainnya yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini, seperti dokumen atau foto-foto terkait yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisa data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>74</sup> Analisis data diambil dengan mulai menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Analisis data diperlukan sebagai tindak lanjut dalam proses pengolahan data supaya dapat memecahkan masalah yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data

model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana:

#### 1. Kondensasi data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa, kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>75</sup> Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting,

<sup>74</sup> M. Toha Anggor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 38.

<sup>75</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publication, 2014), 12.

sedangkan data yang di anggap tidak penting akan dibuang. Adapun tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan data yang penting untuk menunjang penelitian dengan data yang tidak penting. Yang mana dalam hal ini peneliti membatasi data berdasarkan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yaitu terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

b. Memfokuskan

Maksud memfokuskan data menurut Miles dan Huberman yaitu merupakan bentuk pra-analisis.<sup>76</sup> Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap menyeleksi data, dimana peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam.

c. Mengabstraksikan

Mengabstraksi merupakan sebuah proses dimana peneliti membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

---

<sup>76</sup> Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 19.

#### d. Penyederhanaan dan Transformasi

Pada tahap ini, data dalam penelitian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Artinya peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Adapun dalam tahap ini, peneliti bisa melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan, yang berarti suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Dengan ini, peneliti menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta mengecek ulang berdasarkan bukti, data, dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan

penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.<sup>77</sup> Untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penulisan penelitian, maka digunakan triangulasi untuk memperoleh hasil yang lebih objektif. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan tujuan yang lebih menekankan pada pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, jadi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>78</sup>

##### 1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh ini dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama, dengan membandingkan apakah yang dikatakan informan sudah sesuai dengan data yang ada atau malah sebaliknya.

##### 2. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), 23.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368.

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan yang sudah terdapat difokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori,

penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, selanjutnya dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada

subyek penelitian.

##### **b. Studi eksplorasi**

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember sebagai lokasi penelitian, serta berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.



c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pada pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap kegiatan lapangan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Penyusunan laporan

Pada tahap ini yang dimaksud menyusun laporan adalah hasil dari penelitian sesuai dengan yang telah ditetapkan. Laporan penyusunan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Identitas Berdirinya Lembaga**



**Gambar 4.1**  
**Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi**

MTs Fathur Rahman adalah satu-satunya sekolah madrasah yang terletak di lingkungan Curahdami di Sukorambi Jember, madrasah ini didirikan pada tahun 2009 oleh Bapak Abdurahman, S.Ag, namun izin operasional sekolah tersebut turun pada tahun 2010. Awa berdirinya

sekolah ini disebabkan oleh fakta bahwa Bapak Abdurahman, saat menjabat sebagai kepala desa, mendengar keluhan dari orang-orang yang ingin anak-anak mereka melanjutkan pendidikan mereka, namun jarak dari sekolah lain terlalu jauh.

Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman merupakan satu-satunya Madrasah yang ada di dusun Curahdami, Madrasah ini juga merupakan Madrasah gratis tanpa ada uang pendaftaran dan memberikan seragam beserta kaos olahraga gratis kepada semua peserta didiknya. oleh karena

itu banyak masyarakat sekitar yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman.

Selain itu letak Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman juga sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang biasa ditempuh oleh masyarakat Sukorambi khususnya masyarakat Curahdami.

Pada awalnya, sekolah ini dibangun di atas lahan bekas gilingan padi tua milik Bapak Abdurrahman, S.Ag, yang awalnya hanya mampu membangun satu bangunan untuk ruang kelasnya dengan total 6 guru, satu guru dapat memegang dua mata pelajaran dan bahkan tiga mata pelajaran. Tapi beliau selalu melakukan pembangunan sampai memiliki tiga kelas setiap tahun.

Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman telah terakreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan nomor 599/BAN-SM/SK/2019/ adapun visi sekolah yang dikena juga dengan sebutan MasFarah tersebut adalah *“Terwujudnya Anak didik yang Berwawasan Global, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah”*.<sup>79</sup>

Logo Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman didesain oleh Ibu Tutik Handayani, S.Sos pada Tahun 2009 dan mulai dipergunakan oleh siswa pada Tahun 2009 setelah disosialisasikan lima Kelopak bermakna berlandaskan pada lima sila, Warna hijau bermakna madrasah yang bernuansa islami, Bintang sembilan sebagai lambang NU atau wai penyebar agama islam di Jawa, Anak tangga bermakna simbol peningkatan prestasi, Buku melambangkan pendidikan/jendela dunia, Padi

<sup>79</sup> Abdurrahman, , diwawancara oleh peneliti, Jember 15 September 2022

dan kapas melambangkan pangan dan pakaian yang menjadi kebutuhan pokok seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang status atau jabatannya. (padi merupakan kebutuhan pokok, banyak di dapat di curahdami) Dunia bermakna siswa dan siswi MTs Fathur Rahman memiliki wawasan yang global, Warna kuning bermakna kebahagiaan dan keceriaan, Kubah Masjid bermakna MTs Fathur Rahman selain tempat mencari ilmu juga sebagai tempat ibadah.

**Tabel 4.1<sup>80</sup>**  
**Profil MTs Fathur Rahman**

Nama Madrasah	: MTs Fathur Rahman
Nama Kepala Sekolah	: Abdurrahman, S.Ag
Aamat Madrasah	: Dusun Curahdami Rt 002 Rw 006
Desa	: Sukorambi
Kecamatan	: Sukorambi
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Lintang	: -8.114,783
Bujur	: 113.654.283
Kode Pos	: 68151
Telepon	: 085859030707
NPSN	: 20581574
NSM	: 121235090182
Status Akreditasi	: B, sertifikat 599/BAN-SM/SK/2019.
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Pendirian	: 2009
SK Izin Operasiona	: Kd.13.09/4/MTs/182/2010
Luas Tanah	: 619 m <sup>2</sup>
Daya Listrik	: 900 VA
Sumber Listrik	: PLN
Akses Internet	: IndiHome
Rekening Atas Nama	: MTs Fathur Rahman
Nama Bank	: BNI Cabang Jember
Status Kepemilikan	: Yayasan
Email/Website	: <a href="mailto:mtsfathurrahman.sukorambi@gail.com">mtsfathurrahman.sukorambi@gail.com</a> <a href="http://humasmtsfathurrahman.wordpress.com">humasmtsfathurrahman.wordpress.com</a>

<sup>80</sup> Profil MTs Fathurrahman Sukorambi

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Fathur Rahman ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu *“Terwujudnya Anak didik yang Berwawasan Global, Mandiri dan Berakhlaqul Karimah”* dengan indikator Visi sebagai berikut :

- a. Terwujudnya pengetahuan yang luas dalam segala bidang
- b. Tercapainya lulusan yang lebih cerdas, jujur, islami, berdaya saing
- c. Tercapainya prestasi diberbagai bidang
- d. Terciptanya kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya
- e. Terpenuhiya lulusan yang mandiri, terampil, memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi
- f. Terciptanya budaya dan tata kehidupan madrasah islami
- g. Terwujudnya ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Misi

Dalam mewujudkan visi sekolah, diperlukan suatu misi berupa kegiatan dengan arah yang jelas dan terarah. Misi MTs Fathur Rahman yang disusun juga berdasarkan visi diatas adalah :

- a. Melaksanakan bimbingan, pembelajaran dan pelatihan secara aktif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak;
- d. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam di dalam dan luar madrasah.

## 3. Tujuan

### 1) Tujuan Pendidikan di Madrasah (Umum)

Untuk mencapai visi dan misi di atas pendidikan pada MTs Fathur

Rahman bertujuan agar:

- a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.

- c. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- d. Tercapainya nilai UAN dan UM yang memuaskan.
- e. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing.
- f. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA
- g. Melibatkan seluruh komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah.
- h. Terciptanya kultur Islami dalam segala kegiatan.
- i. Tertanamnya semangat jihad pada setiap pengelola Madrasah
- j. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah.
- k. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- l. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli
- m. Kedisiplinan datang ke sekolah 95% tidak ada yang terlambat.
- n. Kegiatan pembelajaran 95% tepat waktu.
- o. Semenjak awa berdirinya madrasah siswa telah memiliki kebiasaan saat dhuha berjamaah

## 2) Tujuan Madrasah Khusus

Untuk mencapai visi dan misi pendidikan di atas pada MTs Fathur

Rahman ini yang akan dicapai adalah:

- a. Rata-rata Nilai UN mencapai nilai minimal 7,50.
- b. Lulusan madrasah hafal Asmaul Husna dan hafal surat-surat pilihan.
- c. Peserta didik melaksanakan saat dengan benar, khusu', dan tertib.

- d. Sebanyak 100 % Peserta didik gemar membaca al Qur'an dengan benar, dan fasih.
- e. 100 % Peserta didik terbiasa melaksanakan akhlak yang baik.
- f. Sembilan puluh lima (95 %) siswa telah terbiasa melaksanakan salat dhuha berjamaah.
- g. Seluruh warga madrasah berperilaku dan berbudaya islami
- h. Sebanyak 95 % warga madrasah datang dan pulang tepat waktu dan tidak ada jam pembelajaran yang kosong.

Dengan melaksanakan program sebagai berikut:

- a. Pendalaman materi mapel yang di-UN, di-UAMBN, dan di-UM-kan.
- b. Pengadaan Buku/ Soal-soa UN/ UAMBN/ UM
- c. Pembiasaan hafalan ayat dan do' a sebelum pelajaran.
- d. Pembiasaan dan pemantauan pelaksanaan akhlak karimah di madrasah dan diluar madrasah.
- e. Pembiasaan dan pemantauan saat dhuha berjama'ah.
- f. Pembiasaan perilaku dan budaya islami bagi seluruh warga madrasah.
- g. Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah.
- h. Peningkatan pengelolaan madrasah dengan manajemen MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
- i. Pelaksanaan pembelajaran ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> MTs Fathur Rahman, "Profil MTs Fathur Rahman Sukorambi", 19 Setember 2022



#### 4. Data Guru dan Siswa MTs Fathur Rahman

Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman tidak lepas dari kehadiran guru dan dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah guru dan karyawan sampai dengan 14 orang yang memenuhi kebutuhan staf dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, guru dan karyawan tersebut adalah sebagai berikut<sup>82</sup>:

##### a. Data Guru dan Karyawan MTs. Fathur Rahman

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Karyawan**  
**Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.**

No	Nama	NUPTK/NPK	Jabatan	Status
1	Abdurahman, S.Ag	6043750653110023	Kepala Madrasah	Non PNS
2	Umi Faridah, S.Ag	2159752654210083	Guru	Non PNS
3	Sirojul Munir, S.Hi	8536760662110052	Guru	Non PNS
4	Susanti Wijaya, S.Pd	4921640117077	Guru	Non PNS
5	Yunita Wahyu Suganingrum, S.Pd	375277067020002	Guru	Non PNS
6	Riski Purnama Sari, S.Pd	2942950052027	Guru	Non PNS
7	Teguh Wahyu Wicaksono, S.Pd	1955770671120002	Guru	Non PNS
8	Siti Rohemi, S.Pd	2057454110001	Guru	Non PNS
9	Sofia Nurlaili, S.Pd		Guru	Non PNS
10	Khoiriyatul Musyarofa		Guru	Non PNS
11	Abdul Gafar		Guru	Non PNS
12	Diana Fitri Kurnia Rahman	1955770671120002	Guru	Non PNS
13	Nefi Harismawati		Guru	Non PNS

<sup>82</sup> MTs Fathur Rahman, "Profil MTs Fathur Rahman Sukorambi", 19 Setember 2022

### b. Data Siswa MTs. Fathur Rahman

Siswa Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman berjumlah 152 yang terbagi di 3 ruang kelas, siswa tersebut terdiri dari beberapa kelompok belajar, sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa**  
**Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	VII	8	20	28
2.	VIII	13	14	27
3.	IX	13	8	21
	Jumlah			76

### 5. Data Sarana Dan Prasarana MTs. Fathur Rahman

Mts Fathur Rahman memiliki sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, MTs Fathur Rahman memiliki beberapa area untuk kegiatan pendidikan dan manajemen sekolah serta kebutuhan lainnya dengan rincian sebagai berikut<sup>83</sup> :

**Tabel 4.4**  
**Data Data Sarana Dan Prasarana**  
**Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.**

No.	Ruang/Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	2	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Parkir	1	Baik
9	Kantin	1	Baik

<sup>83</sup> MTs Fathur Rahman, "Profil MTs Fathur Rahman Sukorambi", 19 Setember 2022

Dari berbagai ruangan kelas yang ada tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas yang berbeda tergantung pada fungsinya masing-masing, seperti perpustakaan yang dilengkapi dengan kursi, meja, lemari buku, penggaris, papan tulis, penghapus dan meja, alat-alat olahraga dan seni, dan lain sebagainya.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan peristiwa aktual terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MT Fathur Rahman Sukorambi Jember. Di bawah ini adalah hasil data yang diperoleh, yang mana sumber data yang diperoleh dari peneliti adalah hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Madrasah, Guru dan Siswa. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti dalam penulisan skripsi. Adapun data yang disajikan penulis terlebih dahulu adalah data kualitatif deskriptif, dimana data tersebut merupakan hasil observasi di MTs Fathur Rahman Curahdami Sukorambi.

Pada tanggal 13 September 2022, saya mendatangi untuk mendapatkan izin dan menyerahkan surat penelitian ke sekolah. Suasana di sekolah sangat meriah karena kebetulan bertepatan dengan jam istirahat, hari itu saya bertemu dengan kepala madrasah untuk meminta izin melakukan penelitian, setelah bertemu dengan kepala madrasah yaitu Bapak Abdurahman S.Ag beliau meminta waka kesiswaan Bapak Sirojul Munir, S.Hi, untuk berkeliling sekolah untuk melihat bangunan dan tanah yang tidak begitu besar, Hanya ada 7 kelas, empat di antaranya masih dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data yang terkait dengan peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni : (1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember, (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember. (3) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember.

### **1. Perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam hal mengembangkan profesionalisme guru ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi sehingga berakhir

sesuai dengan satu kesatuan yang saling mendukung secara utuh sesuai dengan perencanaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Adapun analisis data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan perumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini. Maka disini peneliti menjelaskan

bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Kegiatan supervisi yang baik diawali dengan melakukan perencanaan. Perencanaan menurut Newman, dikutip oleh Manullang: *“Planning is deciding in advance what is to be done.”* Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.<sup>84</sup> Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan perencanaan pemantauan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan, termasuk kegiatan audit, dapat dicapai jika direncanakan dengan cermat, karena dengan perencanaan yang baik, berbagai strategi dapat diterapkan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Bapak Abdurrahman selaku kepala Madrasah, beliau

menjelaskan :

“Perencanaan supervisi akademik itu berawa dari merancang apa saja yang perlu dipersiapkan seperti mengumpulkan data melalui pertemuan pribadi atau rapat staf, kemudian mengolah data kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, menarik kesimpulan tentang target masaah sesuai dengan keadaan aktua, menetapkan pendekatan, teknik dan model yang tepat yang akan digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan profesionalisme serta memilih instrumen yang akan digunakan dalam melakukan supervisi.”<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Manullang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen*, Gadjah Mada University Press , hlm 39.

<sup>85</sup> Abdurrahman, , diwawancara oleh peneliti, Jember 15 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi dengan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan supervisi akademik, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah mengumpulkan data melalui rapat atau pertemuan dengan staff atau mitra sekolah yang kemudian data tersebut diolah dengan melakukan koreksi kebenaran. Selanjutnya membagi data sesuai dengan bidang permasalahan, lalu menarik kesimpulan tentang permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian menetapkan pendekatan, teknik dan model yang akan digunakan untuk melakukan supervisi, kemudian menetapkan jadwal untuk melakukan supervisi serta memilih instrumen yang akan digunakan dalam melakukan supervisi apakah mengamati awa pembelajaran, kegiatan inti, penutup atau keterampilan guru. Adapun ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi: Persiapan pelaksanaan Kurikulum, Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, Pencapaian standar kompetensi lulusan dan

kenaikan kelas, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya,

Peningkatan mutu pembelajaran melalui: model kegiatan pembelajaran

yang mengacu pada Standar Proses serta Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif dan

inovatif.



Gambar 4.2

#### Dokumentasi agenda perencanaan supervisi akademik

Kepala madrasah menyusun rencana supervisi dan mensosialisasikannya kepada guru dalam kegiatan rapat sekolah, agar guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan program supervisi. Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala madrasah juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal supervisi. Oleh karena itu, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan supervisi dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pada sisi lain mereka mengetahui dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sejak dini, sehingga para guru dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat-perangkat lainnya. Dengan adanya kebersamaan dalam menyusun suatu program, maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalahpahaman antara kepala sekolah dengan guru. Untuk itu setelah disusun maka program supervisi disosialisasikan sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan atau menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi

akademik. Jadwal kunjungan dalam program supervisi itu disusun pada awal tahun pelajaran, sehingga tidak mungkin ada kegiatan lain pada waktu yang bersamaan, terutama hal yang belum diketahui yang bersifat mendadak. Untuk itu penting adanya pemahaman dan kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah, sehingga dapat didiskusikan kembali untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya. Karena supervisi itu bukan hanya untuk memeriksa atau melihat kelengkapan administrasi saja, tetapi lebih dari itu yakni terkait kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Namun demikian semakin rincinya dan operasional suatu program yang sudah di rencanakan tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Oleh sebab itu program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya.

Hal ini diperkuat dengan dari waka kesiswaan Madrasah

Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember yakni Bapak Munir mengenai perencanaan dan persiapan supervisi akademik kepala

Madrasah, Beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum pengawasan dilakukan guru-guru melakukan rapat atau pertemuan individu dengan kepala madrasah untuk dimintai data, setelah itu guru-guru menerima Surat pemberitahuan tentang kegiatan pengawasan yang berisi mengenai tujuan pengawasan, sasaran pengawasan, teknik dan metode pengawasan dan dilampirkan dengan jadwal pelaksanaan dari kepala Madrasah. Ha ini dilakukan agar guru dapat mempersiapkan diri dan mengetahui jadwalnya kapan diawasi sesuai dengan waktu yang ditentukan agar dapat terjadi kerja sama yang baik sesama guru dan kepala Madrasah.”<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Sirojul Munir, , diwawancara oleh peneliti, Jember 16 September 2022



Dalam hal ini, Kegiatan supervisi akademik dilakukan satu minggu berturut-turut yang mana dalam satu hari 2 guru yang disupervisi.

Berikut adalah data guru yang sudah disupervisi :

**Tabel 4.5**  
**Data Guru yang disupervisi**

Hari/tangga	Nama guru	Mata pelajaran	Permasalahan
Senin, 03 Oktober 2022	1. Susanti Wijaya, S.Pd	IPA	Memaksakan semua siswa untuk memahami materi Metode pembelajaran Kurang variatif
	2.Siti Rohemi, S.Pd	SBD	
Selasa, 04 Oktober 2022	1. Sofia Nurlaili, S.Pd	BIN	Kurang komunikatif dalam penyampaian materi
	2. Umi Faridah, S.Ag	QURDITS	Kurang dalam mengembangkan media seperti ppt
Rabu, 05 Oktober 2022	1. Diana Fitri Kurnia R	BAR	Kurang persiapan dalam mengajar
	2. Nefi Harismawati	BIG	Kurang komunikatif dalam penyampaian materi
Kamis, 06 Oktober 2022	1.Teguh Wahyu Priyo, S.Pd	PJOK	Cara penyampaian materi monoton
	2.Yunita Wahyu Suganingrum, S.Pd	MTK	Kurang variatif
Jumat, 07 Oktober 2022	1.H. Gufron	AKIDAH	Kurang dalam mengembangkan media seperti ppt
	2. Riski Purnamasari, S.Pd	IPS	Cara penyampaian materi monoton
Sabtu, 08 Oktober 2022	1.Sirojul Munir, S.Hi	FIKIH	Kurang dalam mengembangkan media seperti ppt
	2. Khoiriyatul Musyarofa	PRAKARYA	Tidak memahami karakter siswa

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Asmendri bahwa hal-hal yang harus dicantumkan dalam rencana pengawasan adalah tujuan pengawasan, alasan mengapa kegiatan tersebut dilakukan, bagaimana metode/teknik mencapai tujuan yang telah dirumuskan, siapa yang akan terlibat, waktu pelaksanaan, dan hal-hal lain. Apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya dan bagaimana memperoleh hal-hal tersebut.<sup>87</sup>

## **2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan akan berjalan baik bila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor menciptakan suasana yang akrab dengan guru mulai dari pra observasi, pelaksanaan observasi, perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, melakukan analisis

hasil observasi, mengelola hasil observasi dan melakukan umpan balik terhadap hasil observasi. Pengawas berperan sebagai mitra guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tindak lanjut. Supervisor memposisikan diri sebagai mitra dan bukan sebagai inspektur untuk menunjukkan kesalahan yang dilakukan oleh guru di kelas, sebaiknya mereka menerapkan prinsip supervisi akademik, yaitu praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, akrab,

<sup>87</sup> Asmendri, 2012. *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press, hlm 31

demokratis, aktif, humanistik, berkelanjutan, terpadu, dan komprehensif untuk pengembangan kurikulum dan pengembangan profesional. Sebab, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab mengelola guru, staf dan siswa, tetapi juga perlu membangun hubungan dengan sekolah dan masyarakat secara luas.

Menurut Bapak Abdurrahman selaku kepala Madrasah :

“Setelah melakukan perencanaan maka saya sebagai supervisor melakukan persiapan, setelah semua sudah siap maka selanjutnya saya melakukan kegiatan kunjungan kelas sebagai tindak lanjut dari tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Selanjutnya saya sebagai supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman observasi yang disediakan. Pertama supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru menjelaskan kepada siswa maksud kedatangan supervisor di ruang kelas, kemudian guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan kemudian supervisor mengobservasi dan mengamati guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati. Setelah guru menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, maka saya dan guru tersebut meninggalkan kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan..”<sup>88</sup>



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik**

<sup>88</sup> Abdurrahman, , diwawancara oleh peneliti, Jember 15 September 2022

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan langsung di dalam kelas ketika guru sedang mengajar. Sebelum memasuki kelas, kepala madrasah melakukan pra-observasi berupa pertemuan awal untuk melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti mengkaji ulang rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa selama supervisi akademik. Selanjutnya kepala madrasah memasuki kelas dan duduk ditempat yang telah disediakan dan memulai kegiatan supervisi. Setelah mengamati dan memperhatikan cara guru mengajar dan kesesuaian bahan ajar dengan siswa, kepala madrasah menyuruh guru masuk ke dalam ruangan untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi terhadap masaah yang ada.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa guru yakni ibu Santi yang mengatakan bahwa :

“Metode digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi menggunakan metode langsung ke dalam kelas dengan cara mengamati guru yang mengajar dan memberikan penilaian kepada guru.”<sup>89</sup>

Kemudian guru yang diwawancarai juga menyatakan ha yang sama pernyataan bahwa setelah melakukan pengamatan, mereka intruksikan oleh kepala madrasah untuk memasuki ruangan untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan selama supervisi akademik. Kemudian kepala sekolah memberikan masukan dan solusi atas kelemahan guru selama pengawasan.

---

<sup>89</sup> Susanti Wijaya, , diwawancara oleh peneliti, Jember 19 September 2022



Gambar 4.4  
Dokumentasi penilaian dan pembinaan

Menurut peserta didik Vera Gutawai mengatakan bahwa :

“Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah kepada setiap guru mata pelajaran, biasanya kepala madrasah ikut ke dalam kelas untuk mengamati guru yang sedang memberi materi ajar. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dinilai oleh kepala madrasah dilembar penilaian. Biasanya kegiatan ini dilakukan setiap semester satu kali.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengamati bahwa, sebelum melakukan supervisi, kepala madrasah melakukan persiapan yakni melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti mengkaji ulang rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa selama supervisi akademik. Di dalam kelas kepala madrasah mengamati dan memperhatikan cara guru mengajar dan kesesuaian bahan ajar dengan siswa, setelah itu guru yang telah di supervisi di panggil ke ruangan untuk diberi arahan dan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat kemampuan kepala madrasah yang selalu mengedepankan atau menjalin

<sup>90</sup> Vera Gutawai, , diwawancara oleh peneliti, Jember 27 September 2022

komunikasi yang baik dengan guru-guru sekolah. Anggapan ini didasarkan pada kenyataan bahwa kepala madrasah selalu mengikutsertakan guru dalam membuat program pengawasan dan selalu mensosialisasikan program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru-guru di sekolah. Hal tersebut tampak ketika selalu mendapatkan respon yang baik dari dewan guru ketika melakukan les akademik.

### **3. Evaluasi supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Proses evaluasi adalah proses yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada bimbingan efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang

kualitasnya telah diketahui dengan baik. Evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berupaya memperbaiki segala ketidakefektifan guru di sekolah, baik secara akademis maupun informal. Evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, jika evaluasi diberikan pada waktu yang bersamaan atau kepada beberapa guru, maka evaluasi dilakukan secara kelompok atau diadakan rapat pada akhir bulan atau akhir semester, jika evaluasi hanya beberapa orang guru saja maka evaluasi dilakukan secara individu.

Evaluasi adalah bantuan yang berkelanjutan untuk membantu guru dalam menjaankan proses pembelajaran yang di embannya. Evaluasi supervisi pada dasarnya lebih menitikberatkan kepada upaya bagaimana menganaisa para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang serta pemecahan masaah dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Dalam melakukan evaluasi supervisi oleh kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga bukan berarti supervisi hanya mencari kesaahan pada diri guru dalam melaksanakan tugasnya tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan secara berkelanjutan.

Menurut Bapak Abdurrahman selaku kepala Madrasah :

“Setelah saya melakukan supervisi kepada guru mata pelajaran, maka diadakan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui apakah kegiatan supervisi tersebut ada dampaknya terhadap guru yang disupervisi, apakah ada perkembangan atau stagnan atau maah berkurang dari kemampuan sebelum disupervisi, serta mengevaluasi program lainnya<sup>91</sup>

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bu Umi Faridah, beliau menyatakan bahwa :

“Setiap semester diadakan rapat rutin yang mana didalam rapat membahas mengenai evaluasi supervisi akademik dan evaluasi program lainnya apakah dari program atau kegiatan tersebut ada perkembangan atau tidak. Kemudian setelah melakukan evaluasi maka ada tindak lanjut dari kegiatan supervisi.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Abdurrahman, , diwawancara oleh peneliti, Jember 15 September 2022

<sup>92</sup> Umi Faridah, diwawancara oleh peneliti, Jember 22 September 2022



**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi Evaluasi supervisi akademik**

Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan, diketahui bahwa kepala Madrasah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi akademik yang terbagi dalam rencana supervisi tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun. Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi adalah menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria kelulusan minima, jurna guru, buku nilai, kisi-kisi soa, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dipakai untuk memberikan materi kepada siswa.



#### **4. Tindak Lanjut supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Didalam kegiatan supervisi akademik tindak lanjut ini sangat diharapkan terjadinya perubahan perilaku yang positif terhadap seorang guru yang pernah disupervisi. Diharapkan adanya perubahan-perubahan bahwa seorang guru menjadi guru yang profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan akan meningkat. Fungsi kegiatan tindak lanjut merupakan kelanjutan dari program pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Oleh karena itu, hasil penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kelemahan guru harus dicatat atau ditulis dengan cermat oleh supervisor. Nilai hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk pembinaan secara individu maupun secara berkelompok di Madrasah. Untuk melanjutkan dari hasil pengawasan akademik, kepala madrasah harus mengambil langkah-langkah berikut : meninjau dengan cermat semua hasil supervisi akademik, melakukan pembinaan yang diperlukan terhadap guru baik secara individu maupun secara kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru hendaknya dilakukan melalui supervisi akademik yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis, menganalisa kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merubah program supervisi.

Menurut Bapak Abdurrahman selaku kepala Madrasah, beliau menjelaskan :

“Meninjaklanjuti hasil dari evaluasi, maka setelah itu ada tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut. Jika setelah disupervisi dan diberikan arahan dan solusi namun kemampuan guru tetap stagnan atau malah berkurang maka akan diberikan semacam pembinaan seperti pelatihan khusus, BIMTEK, Workshop, KKG dan MGMP.”<sup>93</sup>



Gambar 4.6  
Dokumentasi Program Pembinaan Guru

Di era globalisasi saat ini, pendidikan telah berubah, sehingga penyelenggara pendidikan harus mengikuti arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Kepala sekolah sebagai salah satu penentu maju mundurnya sekolah. Kepala sekolah harus menjadi orang pertama yang mengajukan

<sup>93</sup> Abdurrahman, , diwawancara oleh peneliti, Jember 15 September 2022

pertanyaan: "Apa yang akan kita lakukan meskipun ada perubahan di dunia?" Untuk itu, dimungkinkan untuk terbuka terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, jalan yang dapat ditempuh dengan menambah wawasan tentang pemikiran dan ilmu pengetahuan serta menguasai teknologi yang diperlukan melalui kegiatan pelatihan, diskusi, seminar dan kursus.

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Bu Santi, beliau menyatakan bahwa :

“Setelah dilakukan evaluasi terhadap guru yang telah disupervisi maka selanjutnya kepala madrasah mengadakan tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut melalui kegiatan pelatihan BIMTEK, Workshop, KKG dan MGMP.”<sup>94</sup>

Tindak lanjut dari hasil supervisi ini bertujuan untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. yaitu perlunya dilakukan suatu sistem untuk menindak lanjuti supervisi akademik agar dapat membawa dampak nyata yang seharusnya dirasakan oleh warga sekolah dan masyarakat. Tujuan tindak lanjut agar guru sadar akan

kelemahan atau kekurangannya dalam proses belajar mengajar, sehingga para guru berusaha memperbaiki melalui pembinaan atau kegiatan seperti pelatihan, seminar, kegiatan MGMP, kegiatan KKG dan lainnya. Sedangkan terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran diperingati dengan memberikan teguran lisan. Peringatan ini diberikan supervisor dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggang waktu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Langkah pembinaan yang

---

<sup>94</sup> Susanti Wijaya, , diwawancara oleh peneliti, Jember 19 September 2022

dilakukan supervisor dipercaya mampu dilaksanakan oleh guru yang disupervisi dengan tidak merasa terpaksa menerima saran supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah. Hubungan yang selama ini dijalin secara demokratis dan kekeluargaan harus meningkatkan keterampilan para guru, sehingga kedua belah pihak dapat berkomunikasi secara efektif, yaitu antara guru yang disupervisi dengan kepala sekolah sebagai supervisor. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang selalu berubah dengan cepat dalam mengelola pendidikan ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan, maka diketahui bahwa setelah melakukan evaluasi, maka Kepala madrasah sebagai seorang supervisor melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, dengan cara mengkaji ulang catatan-catatan hasil supervisi, dan dilakukan pembinaan individu maupun kelompok. Jika setelah dilakukan pembinaan

hasilnya ada atau tidak ada perkembangan maka tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut adalah meminta guru lain untuk mengajari atau membimbing guru yang mempunyai kelemahan tersebut karena setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda-beda, selain itu guru juga diikutkan kegiatan pelatihan BIMTEK, Workshop, KKG dan MGMP untuk mengembangkan profesionalismenya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?	Perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah yakni dengan cara mengumpulkan data melalui rapat atau pertemuan dengan staff atau mitra sekolah yang kemudian data tersebut diolah dan membagi data sesuai dengan bidang permasalahan, lalu menarik kesimpulan tentang permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian menetapkan pendekatan, teknik dan model yang akan digunakan untuk melakukan supervisi, kemudian menetapkan jadwal untuk melakukan supervisi serta memilih instrumen yang akan digunakan dalam melakukan supervisi, kemudian disosialisasikan kepada guru melalui rapat.
2.	Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?	Pelaksanaan supervisi dilakukan langsung di dalam kelas ketika guru sedang mengajar. Sebelum memasuki kelas, kepala madrasah melakukan pra-observasi berupa pertemuan awal untuk melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti mengkaji ulang rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa selama supervisi akademik. Selanjutnya kepala madrasah memasuki kelas dan duduk ditempat yang telah disediakan dan memulai kegiatan supervisi. Setelah mengamati dan memperhatikan cara guru mengajar dan kesesuaian bahan ajar dengan siswa, kepala madrasah menyuruh guru masuk ke dalam ruangan untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.
3.	Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?	Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan, diketahui bahwa kepala Madrasah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi akademik yang terbagi dalam rencana supervisi tahunan dan

		<p>semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dilakukan dengan langkah-langkah yang telah tersusun. Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi adalah menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria kelulusan minima, jurna guru, buku nilai, kisi-kisi soa, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dipakai untuk memberikan materi kepada siswa.</p>
4.	<p>Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?</p>	<p>Setelah melakukan evaluasi, maka Kepala madrasah sebagai seorang supervisor melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, dengan cara mengkaji ulang catatan-catatan hasil supervisi, dan dilakukan pembinaan individu maupun kelompok. Jika setelah dilakukan pembinaan hasilnya ada atau tidak ada perkembangan maka tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut adalah meminta guru lain untuk mengajari atau membimbing guru yang mempunyai kelemahan tersebut karena setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda-beda, selain itu guru juga diikutkan kegiatan pelatihan BIMTEK, Workshop, KKG dan MGMP untuk mengembangkan profesionalismenya.</p>

### C. Temuan Data

Setelah peneliti memperoleh data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, data disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan.

Dalam pengertian ini, merupakan tanggapan terhadap gagasan utama dan metode penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti

selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi, maka peneliti menemukan beberapa hal :

### **1. Perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Berdasarkan dari data yang sudah ada, maka dalam perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah mengumpulkan data melalui rapat atau pertemuan dengan staff atau mitra sekolah yang kemudian data tersebut diolah dengan melakukan koreksi kebenaran. Selanjutnya membagi data sesuai dengan bidang permasalahan, lalu menarik kesimpulan tentang permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian menetapkan pendekatan, teknik dan model yang akan digunakan untuk melakukan supervisi, kemudian menetapkan jadwal

untuk melakukan supervisi serta memilih instrumen yang akan digunakan dalam melakukan supervisi apakah mengamati awa pembelajaran, kegiatan inti, penutup atau keterampilan guru.

Sejalan dengan pendapat Montanary dalam bukunya Mulyasa Langkah-langkah pengawasan ada 3 (tiga) langkah yaitu (1) menetapkan standar dan pengukuran kinerja; (2) mengukur kinerja; dan (3)

menginterpretasikan informasi dan mengambil tindakan perbaikan.<sup>95</sup> Berkenaan dengan proses pengawasan, Komaruddin dalam mengemukakan 4 (empat) langkah pengawasan, yaitu (1) pengembangan standar pelaksanaan; (2) pengukuran terhadap pelaksanaan; (3) penilaian pelaksanaan; dan (4) perbaikan jika perlu. Pendapat lain tentang langkah pengawasan diungkapkan oleh Wright dalam Mulyasa yang menyebutkan ada 6 (enam) langkah untuk melakukan pengawasan, yaitu (1) menentukan apa yang perlu dimonitor, dievaluasi dan diawasi atau dikendalikan; (2) menentukan standar; (3) melakukan pengukuran kinerja; (4) membandingkan antara kinerja dengan standar yang telah ditetapkan; (5) tidak melakukan tindakan jika kinerja sesuai dengan standar; dan (6) melakukan tindakan perbaikan jika kinerja tidak sesuai dengan standar.<sup>96</sup>

Perencanaan supervisi yang telah disusun oleh kepala sekolah kemudian disosialisasikan kepada guru melalui rapat, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi itu.

Dan bisa mempersiapkan apa saja yang harus dipersiapkan ketika kegiatan supervisi berlangsung.

Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala madrasah juga melibatkan guru-guru terutama sekali dalam menentukan jadwal supervisi.

Hal itu nampak sesuai dengan yang ada di buku Lantip Diat Prasajo yang menjelaskan bahwa Perencanaan program supervisi akademik adalah

---

<sup>95</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 31

<sup>96</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 31



penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>97</sup> Supervisor sebelum melakukan tugasnya, harus memahami prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik. Manfaat dari perencanaan program supervisi akademik adalah pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik dan penjaminan kehematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).<sup>98</sup> Perencanaan tersebut dibuat agar supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor dapat berjalan dengan baik dan bisa tepat sasaran yang diharapkan. Adapun ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi:

- a. Persiapan pelaksanaan Kurikulum
- b. Persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; dan
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
- e. model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses
- f. proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi sdm yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Lantip diat prasojo dan sugiyono. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.H.96

<sup>98</sup> Lantip diat prasojo dan sugiyono. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.H.96

<sup>99</sup> Piet A. Sahertian, 2013, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, hlm. 58.

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- 1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- 3) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan juga teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah sudah dilakukan dengan baik serta melibatkan guru sehingga ada kerja sama yang baik dalam pelaksanaan supervisi akademik.

## **2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Berdasarkan uraian data dan analisis, maka Pelaksanaan supervisi dilakukan langsung di dalam kelas ketika guru sedang mengajar. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan terhadap para guru oleh kepala madrasah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati dan memantau pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh data yang akurat yang diperlukan dalam rangka pembinaan

<sup>100</sup> Lantip diat prasojo dan sugiyono. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.H.96.

dan pengembangan terhadap guru. Tujuannya adalah semata-mata untuk melihat dan menolong guru dalam mengatasi kesulitan ketika guru mengajar dan memastikan bahwa guru sedang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut pendapat Haris dalam Sri Banun Muslim Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar supervisi menggambarkan observasi kelas dan pertemuan (*conference*) antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat penting dan bahkan, sangat sentral dalam proses supervisi.<sup>101</sup>

Melalui kunjungan kelas ini, guru-guru dibantu kepala madrasah melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Sebelum memasuki kelas, kepala madrasah melakukan pra-observasi berupa pertemuan awal untuk melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti mengkaji ulang rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa selama supervisi akademik.

Hal itu sesuai dengan teori yang ada di buku Lantip Diat Prasojio yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik.

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan

---

<sup>101</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Alfabeta, Cv) h, 74

dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Salah satu tugas kepala madrasah yaitu harus mampu memiliki keterampilan teknis yang berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang supervisor yaitu :

1) Teknik supervisi individual

Adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi akademik diantaranya yaitu:

a) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.

b) Observasi kelas

Adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

c) Pertemuan individual

Suatu pertemuan, percakapan dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya memberikan kemungkinan

pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.

d) Kunjungan antar kelas

Adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e) Menilai diri sendiri

Penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

2) Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu/bersama.

a) Kepanitiaan-kepanitiaan.

b) Kerja kelompok

c) Laboratorium dan kurikulum

d) Membaca terpimpin

e) Demonstrasi pembelajarana

f) Darmawisata

g) Kuliah/study

h) Diskusi panel

i) Perpustakaan

- j) Organisasi profesional
- k) Buletin supervisi
- l) Pertemuan guru
- m) Lokarkarya atau konferensi kelompok.<sup>102</sup>

Selanjutnya kepala madrasah memasuki kelas dan duduk ditempat yang telah disediakan dan memulai kegiatan supervisi.

Dari hasil temuan, ada kesamaan dengan pendapat Asmendri, yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengawasan meliputi beberapa kegiatan, yaitu pengumpulan data, penilaian, deteksi, kelemahan, memperbaiki kelemahan, bimbingan dan perkembangan.<sup>103</sup>

Berdasarkan teori dan Sebagaimana hasil penemuan peneliti, ditemukan bahwa kunjungan kelas ini, merupakan saah satu teknik yang sering digunakan kepala madrasah dalam menjaankan supervisinya. Teknik ini bentuknya adalah mengamati langsung seorang guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk melihat apa kekurangan dan kelebihan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Setelah mengamati dan memperhatikan cara guru mengajar dan kesesuaian bahan ajar dengan siswa, kepala madrasah menyuruh guru masuk ke dalam ruangan untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi terhadap masaah yang ada. Upaya yang dilakukan

<sup>102</sup> Lantip diat prasojo dan sugiyono. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.H.101-109.

<sup>103</sup> Asmendri, 2012. *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press, hlm 31

kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru di sekolah. Gagasan ini didasarkan pada kenyataan bahwa kepala sekolah sering melibatkan guru dalam pelaksanaan program supervisi dan selalu melakukan sosialisasi program kegiatan yang dilakukan untuk guru di sekolah. Hal tersebut tampak ketika selalu mendapat umpan balik yang baik dari dewan guru pada saat akan melakukan supervisi akademik.

### **3. Evaluasi supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Berdasarkan uraian data dan analisis, ditemukan bahwa Kepala Madrasah telah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan kepala sekolah secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi akademik yang terbagi dalam rencana supervisi tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu.

Sedangkan sistematis artinya evaluasi kegiatan manajemen pendidikan dan perencanaan pendidikan dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode yang terencana.

Sebelum melakukan penilaian kebutuhan pengembangan staf, langkah pertama harus dilakukan kepala Madrasah adalah analisis kebutuhan. Menurut Komang dalam Mulyasa menyatakan bahwa tujuan kegiatan analisis kebutuhan yaitu untuk mencari atau mengidentifikasi

kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam rangka menunjang kebutuhan organisasi atau institusi. Untuk mempertajam analisis ini seyogianya ditunjang dengan survei kebutuhan (*need assessment*). Tahap ini pada umumnya mencakup tiga jenis analisis yaitu (1) analisis organisasi; (2) analisis pekerjaan (*job analysis*); dan (3) analisis pribadi.<sup>104</sup>

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, maka dilakukan penilaian kebutuhan pengembangan staf. Menurut Kaswan dalam Mulyasa menyatakan bahwa tujuan penilaian kebutuhan adalah mengumpulkan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>105</sup>

Dengan adanya penilaian kebutuhan maka akan dapat membantu antara lain (1) kompetensi dan kinerja tim kerja; (2) memecahkan masalah; dan (3) mempersiapkan dan merespon kebutuhan masa depan di dalam organisasi tau kewajiban pekerjaan.

Hal ini selaras dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto bahwa Evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan

---

<sup>104</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 46

<sup>105</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 46



supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.<sup>106</sup> Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan baikan.<sup>107</sup>

Sejalan dengan pendapat Mulyasa Evaluasi pengembangan staf dilakukan dalam rangka menelusuri para staf/pendidik dan tenaga kependidikan yang perlu dikembangkan kompetensinya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>108</sup>

Berdasarkan teori dan sebagaimana hasil penemuan peneliti, ditemukan bahwa evaluasi kepala madrasah mengenai supervisi akademik dilakukan dengan mengadakan rapat atau pertemuan guru dan dilakukan secara tersusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dan hasil dari kegiatan evaluasi tersebut dijadikan pedoman untuk program perencanaan berikutnya.

#### **4. Tindak Lanjut supervisi akademik kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember**

Kemudian setelah melakukan evaluasi, maka Kepala madrasah sebagai seorang supervisor melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan cara mengkaji ulang catatan-catatan hasil supervisi dan mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru-guru dalam setiap rapat tahunan, bulanan dan mingguan setelah kepala madrasah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilaian supervisi akademik dengan melakukan penilaian

<sup>106</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Maang: Bina Aksara. h 84-85

<sup>107</sup> Burhanuddin dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Maang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Maang. h,36

<sup>108</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 45

terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas. Didalam forum tersebut dijelaskan hasil dari kegiatan supervisi tetapi tidak secara personal melainkan disebutkan kesaahan-kesaahan sehingga semua guru mampu mengevaluasi dirinya masing-masing selain itu Kepala madrasah juga memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada guru dan karyawan. Dan pertemuan rutin guru ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan supervisi akademik kepala madrasah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru agar lebih profesiona sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan.

Menurut Marwansyah dalam Mulyasa menyatakan bahwa pengembangan merupakan pelaksanaan setiap aktivitas yang mengarah pada pembelajaran berkesinambungan dan pengembangan diri yang berkontribusi mewujudkan tujuan.<sup>109</sup>

Jika setelah dilakukan pembinaan hasilnya ada atau tidak ada perkembangan maka tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut adalah meminta guru lain untuk mengajari atau membimbing guru yang mempunyai kelemahan tersebut karena setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda-beda, selain itu guru juga diikutkan kegiatan MGMP untuk mengembangkan profesionalismenya.

Selaras dengan pendapat Sahertian yang mengemukakan bahwa bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>109</sup> Mulyasa, 2019. *Supervisi pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 47

a. Pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan Langsung Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung.<sup>110</sup>

Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan

---

<sup>110</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm: 44-45..

masalah.<sup>111</sup> Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- b) Menggunakan buku teks secara efektif.
- c) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/in-service training.
- d) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki
- e) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel).
- f) Merespon kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik.
- g) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.
- h) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif.
- i) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama.
- j) Bekerjasama/berkolaborasi dengan guru lain agar lebih berhasil.
- k) Mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola kelas.
- l) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran.
- m) Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan

<sup>111</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm: 44-45.

berpikirkritis, menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan.

n) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut di atas sesuai dengan analisis hasil supervisi akademik terhadap komponen-komponen tersebut di atas. Kepala sekolah menentukan kelompok guru dengan permasalahan yang seperti apa, pada komponen yang mana, dapat diberikan tindak lanjut dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pada setiap kegiatan tindak lanjut yang dipilih kepala sekolah harus merumuskan latar belakang dan tujuan pemilihan kegiatan, serta target yang harus dicapai.

### 3) Program Tindak Lanjut

Hasil Supervisi Akademik Agar pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif perlu membuat program rencana tindak lanjut. Modul ini diharapkan membekali peserta menyusun program tindak lanjut hasil supervisi akademik. Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil supervisi

akademik. Analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dalam tahapan sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terkait masalah-masalah pembelajaran dan perbedaan (gap) apa saja yang ada antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang nyata dimiliki guru dan yang seharusnya dimiliki guru? Perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan, disintesis dan diklasifikasikan untuk menentukan jenis kegiatan tindak lanjut.
- b) Mencatat prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki guru.
- c) Mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan-kebutuhan khusus pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- d) Menetapkan jenis pembinaan ketrampilan pembelajaran guru.
- e) Menetapkan tujuan pemilihan jenis pembinaan.
- f) Mengidentifikasi dukungan lingkungan dan hambatan-hambatannya.
- g) Mengidentifikasi tugas-tugas manajemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut seperti keuangan, sumber-sumber belajar, sarana prasarana.<sup>112</sup>

Berdasarkan teori dan sebagaimana hasil penemuan

<sup>112</sup> Afriansyah, M. R. (2019). *Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Universitas Negeri Padang Indonesia .

peneliti, ditemukan bahwa cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a) Mereview rangkuman hasil penelitian
- b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c) Meminta guru lain yang sudah kompeten untuk mengajari atau membimbing guru yang kurang kompeten, mengikutkan guru dalam kegiatan pelatihan, KKG dan MGMP.
- d) Apabila ternyata memang tujuannya sudah tercapai, maka kepala madrasah mulai merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- e) Ada empat langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik yaitu : Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, Analisis kebutuhan, Mengembangkan strategi dan media serta Menilai dan revisi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman, sebagaimana yang telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah mengumpulkan data melalui rapat atau pertemuan dengan staff atau mitra sekolah yang kemudian data tersebut diolah dan membagi data sesuai dengan bidang permasalahan, lalu menarik kesimpulan tentang permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian menetapkan pendekatan, teknik dan model yang akan digunakan untuk melakukan supervisi, kemudian menetapkan jadwal untuk melakukan supervisi serta memilih instrumen yang akan digunakan dalam melakukan supervisi, kemudian disosialisasikan kepada guru melalui rapat.
2. Pelaksanaan supervisi dilakukan langsung di dalam kelas ketika guru sedang mengajar. Sebelum memasuki kelas, kepala madrasah melakukan pra-observasi, selanjutnya kepala madrasah mengamati dan memperhatikan cara guru mengajar dan kesesuaian bahan ajar dengan siswa, setelah itu memberikan solusi serta pembinaan kepada guru yang disupervisi.



3. Kegiatan evaluasi Kepala Madrasah dilakukan secara terencana dan sistematis. Terencana disini maksudnya adalah pekerjaan tersebut telah tertuang dalam rencana supervisi akademik yang terbagi dalam rencana supervisi tahunan dan semester sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Sedangkan sistematis maksudnya adalah bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dilakukan dengan langkah langkah yang telah tersusun. Adapun rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah saat supervisi adalah menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dipakai untuk memberikan materi kepada siswa..

4. Setelah melakukan evaluasi, Kepala madrasah sebagai seorang supervisor melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, dengan cara

melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi, dan dilakukan pembinaan individu maupun kelompok. Jika setelah dilakukan pembinaan hasilnya

ada atau tidak ada perkembangan maka tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut adalah meminta guru lain untuk mengajari atau

membimbing guru yang mempunyai kelemahan tersebut karena setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda-beda, selain

itu guru juga diikutkan kegiatan pelatihan khusus, KKG dan MGMP untuk mengembangkan profesionalisme nya.

## B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah, untuk selalu memberikan pengawasan akan kemampuan serta pengetahuan dan tetap berusaha untuk mengembangkan profesionalisme guru di madrasah, menunjukkan sikap profesional kepada para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin di madrasah serta lebih bervariasi lagi dalam menerapkan teknik supervisi.
2. Kepada guru MTs Fathur Rahman agar lebih giat lagi untuk mengembangkan keprofesionalitas masing-masing dalam melaksanakan tugas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait supervisi agar dapat dapat memperluas ruang lingkup penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, H. (2019). Proses dan Teknik Supervisi. Retrieved November 20, 2019, from E Learning UNP website: <http://elearning.unp.ac.id/mod/book/view.php?id=99776&chapterid=1831>

Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 2010)

Alimudin, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SMK AL-Hidayah Lestari Leba Bulus Jakarta Selatan, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Jakarta, 2010.

Anggor, M. Toha. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* ( Jakarta: 2005).

Arikunto, Suharsimi. dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Asf, Jasman. dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Athiyah Al Abrasy, M. *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).

Barizi, Ahmad. Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, tahun 2014

Batubara, Achmad Anwar. “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MAN 1 Medan.*” Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2020

Burhanuddin dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Daiem Indrakusuma, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010).

Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Daryanto, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Diat Prasojo Lantip. dan sugiyono. 2015. *Supervisi pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media..

Hikmawati, Fenti. "Metodologi Penelitian", Ed. 1, Cet. 3, Depok: Rajawali Pers, 2019

Huberman, Michael dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014),

Janah Roikhatul, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Kempa, Rudolf. *Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stress, dan Kinerja Guru* *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jakarta: LPTK dan ISPI, 2009.

Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma. (2019). Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 222– 232. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>

Mataheru, Frans. *Prinsip-prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981

Matondang, Nur Linda. "Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Sinunukan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021.

Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, USA: SAGE Publication, 2014

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refifi", Bandung: Rosdakarya, 2012

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2007

Mulyasa. E. *Kepala sekolah profesional*. 2006. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Alfabeta, Cv.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Cet. 11, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017

Prihtianti, Tias. *Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru*, Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Semarang: UNS, 2011.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 1983),

Qomar, Mujamil. 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pratama,.

Ramly Soehatman. *Manajemen Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gramedia, 2006.

Rina Nur Uliastika, “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru Di MAN 2 Bandar Lampung.*” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2005).

Sadirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar* ( Jakarta: Rajawali Pres,2006).

Sagala, mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Bandung* : Remaja Rosdakarya

Sagala, Syaiful. 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Albeta CV

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sahertian, Piet A. *Supervisi Pendidikan Jakarta* : rineka Cipta, 2000

Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 2004).

Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2019

Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2006

Syafirna, Nurul Fatya. “*Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 5 Binjai.*” Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2012).

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Tafsir Ahmad., *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Rajawali Rusda Karya, 2011).

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember, IAIN Jember Press, 2020

Toha Anggor, M. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

Wahjomumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran. Learning Organization*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Wojowasito S., WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982).

Yusuf Sobri, Ahmad . 2016. “*Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru*”. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII. Malang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS FATHUR RAHMAN SUKORAMBI JEMBER	1. Kepala Madrasah sebagai supervisor	a. Perencanaan supervisi akademik b. Pelaksanaan supervisi akademik c. Evaluasi supervisi akademik dan Tindak lanjut supervisi akademik	a) Konsep perencanaan b) Manfaat perencanaan c) Prinsip perencanaan a) Pengawasan individu b) Pengawasan kelompok a) Konsep tindak lanjut pengawasan	1. Informan : a. Kepala madrasah b. Guru c. Siswa 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Studi Kasus 3. Lokasi penelitian : MTs Fathur Rahman Sukorambi 4. Teknik pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ? 2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ? 3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ? 4. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember ?
	2. Pengembangan Profesionalisme Guru	a. Profesionalisme Guru b. Macam-macam pengembangan profesionalisme guru	a) Pedagogik b) Kepribadian c) Sosial d) Professional a) Pendidikan dan pelatihan b) Non pendidikan dan pelatihan			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifatul Qomariah  
Nim : T20183115  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul " Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember" adalah hasil penelitian saya sendiri. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipam dan daftar pustaka. Apabila terdapat kesalahan didalamnya makan sepenuhnya tanggung jawab Saya.

Demikian surat ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 November 2022  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

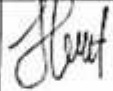


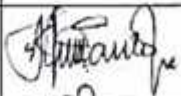
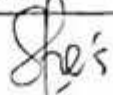



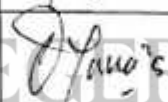


Rifatul Qomariah  
NIM. T20183115



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	14 September 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	Siti Rohemi, S.Pd	
2.	15 September 2022	Penelitian Wawancara	Abdurrahman, S.Ag	
3.	16 September 2022	Penelitian Wawancara	Sirojul Munir, S.Hi	
4.	19 September 2022	Penelitian Wawancara	Susanti Wijaya, S.Pd	
5.	22 September 2022	Penelitian Wawancara	Umi Faridah, S.Ag	
6.	27 September 2022	Penelitian Wawancara	Vera Gutawali Kelas IX	
7.	03 Oktober 2022	Observasi, dokumentasi dan wawancara	Khoiriyatul Musyarafa	
8.	05 Oktober 2022	Observasi, dokumentasi dan wawancara	Riski Purnamasari	
9.	26 Oktober 2022	Melengkapi data	Diana Fitri K	
10.	28 Oktober 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Diana Fitri K	

Jember, 28 Oktober 2022  
Kepala Madrasah

J E M B E R



Abdurrahman, S. Ag

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan
Perencanaan	1. Apakah anda selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan atau persiapan sebelum melaksanakan supervisi? Apa saja persiapannya?
	2. Dalam kegiatan Perencanaan Supervisi Akademik aspek-aspek apa saja yang perlu dipersiapkan?
	3. Bagaimana Anda menyusun aspek-aspek Perencanaan Supervisi Akademik tersebut di sekolah ?
Pelaksanaan	1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik ?
	2. Kapan waktu pelaksanaan supervisi di MTs Fathur Rahman ?
	3. Berapa kali pelaksanaan supervisi akademik di MT Fathur Rahman dalam setahun?
	4. Bagaimana teknik yang digunakan dalam mensupervisi guru di MTs Fathur Rahman?
	5. Apakah anda selalu mengadakan supervisi dengan mengadakan rapat guru?
	6. Apakah anda menerapkan metode kunjungan kelas dalam supervisi? apa tujuannya?
Evaluasi	1. Apakah pelaksanaan Supervisi Akademik di MT Fathur Rahman juga dievaluasi ? Jika ya, bagaimana Anda melaksanakan kegiatan evaluasi tersebut ?
	2. Apakah terjadi pengembangan kompetensi kepribadian guru setelah dilakukan supervisi?
Tindak Lanjut	1. Apakah setelah melakukan evaluasi ada tindak lanjut dari kegiatan supervisi?
	2. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan supervisi tersebut?

**B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis dan keadaan sekitar di lingkungan tempat penelitian di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember
2. Proses kegiatan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Foto letak keadaan geografis MTs Fathur Rahman
2. Sejarah singkat berdirinya MTs Fathur Rahman
3. Visi, misi dan tujuan Madrasah
4. Struktur organisasi Madrasah
5. Pelaksanaan dari peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Fathur Rahman Sukorambi Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4475/ln.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Fathur Rahman

Dusun Curahdami Desa Sukorambi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183115  
Nama : RIFATUL QOMARIAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai : SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS FATHUR RAHMAN SUKORAMBIJEMBER selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdurrahman, S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 September 2022



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



YAYASAN FATHUR RAHMAN  
**MTs FATHUR RAHMAN**

Dsn. Curahdami RT. 2RW.6 Telp. 085859030707 Ds Sukorambi Kec. Sukorambi 68151 Kab. Jember  
e-mail: mtsfathurrahman.sukorambi@gmail.com NSM. 121235090182

**TERAKREDITASI - B**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 80/MTs.FR/P.00.5/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdurrahman, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Sukorambi – Jember

Menerangkan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Rifatul Qomariah

NIM : T20183115

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs. Fathur Rahman Sukorambi Jember selama 30 (Tiga Puluh hari), untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 28 Oktober 2022

Kepala Madrasah



Abdurrahman, S.Ag

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran



Wawancara dengan Guru Mapel



Wawancara dengan peserta didik

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Rifatul Qomariah  
Nim : T20183115  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Oktober 1999  
Alamat : Dusun Curahdami, Desa Sukorambi, Kecamatan  
Sukorambi, Kabupaten Jember  
Email : rifatulqomariah183@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sukorambi 06 : Tahun 2007-2012
2. MTs Fathur Rahman Sukorambi : Tahun 2012-2015
3. MA As-Shofa : Tahun 2015-2018
4. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember : Tahun 2018-2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER